



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE REPORT
CITIBANK N.A., INDONESIA
31 Desember 2011



CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

The Citi Corporate Governance Mission aspires to the highest standards of ethical conduct: doing what we say; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules and regulations that govern the Company's businesses.

The Board of Directors' primary responsibility is to provide effective governance over the Company's affairs for the benefit of its stockholders, and to balance the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers and local communities. In all actions taken by the Board, the Directors are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of the Company. In discharging that obligation, Directors may rely on the honesty and integrity of the Company's senior executives and its outside advisors and auditors.

Code of Conduct

The Citi Code of Conduct outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with, or represent us directly or indirectly, must adhere. The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conduct which are guided by the following principles

1. **Common Purpose** — One team, with one goal: serving our clients and stakeholders.
2. **Responsible Finance** — Conduct that is transparent, prudent and dependable.
3. **Ingenuity** — Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our

Misi dari Tata Kelola Perusahaan Citi adalah untuk mencapai standar etika tertinggi: melakukan apa yang telah kita janjikan; menyajikan hasil laporan secara akurat dan transparan; dan menjaga kepatuhan yang menyeluruh terhadap hukum, peraturan dan perundangan yang mengatur bisnis Citi.

Tanggung jawab utama dari Dewan Direksi adalah untuk menyediakan tata kelola perusahaan yang efektif untuk kepentingan para pemegang saham, dan untuk menyelaraskan kepentingan dari pihak-pihak yang mendukung kelangsungan Citi di seluruh dunia, termasuk para nasabah, karyawan, pemasok serta komunitas lokal. Pada setiap tindakan yang diambil, Direksi diharapkan menggunakan perhitungan bisnisnya untuk memberikan hasil yang terbaik untuk Citi. Dalam melaksanakan kewajibannya, Direksi dapat mengandalkan kejujuran dan integritas dari para eksekutif senior di Citi dan konsultan dari luar serta auditor.

Kode Etik

Kode Etik Citi merangkum prinsip, kebijaksanaan dan hukum yang mengatur kegiatan di perusahaan, dimana pegawai Citi, dan orang lain yang bekerja atau menjadi perwakilan untuk Citi secara langsung atau tidak langsung, harus patuh kepada Kode Etik tersebut. Kode Etik Citi menyediakan panduan sikap profesional seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tujuan yang Sama** – Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan pemangku kepentingan kita.
2. **Keuangan yang Bertanggung Jawab** – Perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
3. **Kecerdikan** – Meningkatkan kualitas hidup klien melalui inovasi yang memanfaatkan luasnya dan dalamnya



information, global network and world-class products.

4. **Leadership** — Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage.

How We Do Business

Citi strive to create the best outcomes for our clients with financial solutions that are simple, creative and responsible. Through ingenuity, we enhance our clients' lives by harnessing the breadth and depth of our information, global network and world class products. Citi respect the local culture and take an active role in the communities where we work and live. Citi display conduct that is transparent, prudent and dependable in order to honor and uphold the Citi legacy that has been entrusted to us for over 200 years.

■ Escalation of Business Concerns

Citi's Business Practices Committees, at the corporate level and in each of its business units, review business activities, sales practices, products, potential conflicts of interest, complex transactions, suitability and other reputational concerns, escalated by Citi businesses and functions, and provide guidance to ensure that Citi's business practices meet the highest standards of ethics, integrity and professional behavior. These committees, composed of our most senior executives, focus on reputational risk while our businesses actively uphold our policies and emphasize our commitment to the franchise.

■ Fair and Free Markets

Citi is committed to promoting free and competitive markets. Any attempt by a Citi representative to manipulate or tamper with

informasi, jaringan global, dan produk kita yang berkelas dunia.

4. **Kepemimpinan** – Orang yang paling berkompoten dengan pelatihan terbaik yang berhasil dalam berbagai macam meritokrasi yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

Bagaimana Kami Berbisnis

Citi berupaya untuk membawa hasil yang terbaik bagi klien kami dengan solusi keuangan yang sederhana, kreatif dan bertanggung jawab. Dengan kecerdikan, kami meningkatkan kualitas hidup klien dengan memanfaatkan luasnya dan dalamnya informasi, jaringan global, dan produk kita yang berkelas dunia. Citi menghormati budaya setempat dan berperan aktif dalam komunitas tempat kita bekerja dan tinggal. Citi menunjukkan perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan untuk menghormati dan menegakkan warisan nilai Citi yang telah dipercayakan kepada kami selama lebih dari 200 tahun..

■ Penyampaian Masalah Bisnis

Komite Praktik Bisnis Citi, di tingkat korporat dan di setiap unit usahanya, akan meninjau kegiatan bisnis, praktik penjualan, produk, potensi konflik kepentingan, transaksi yang kompleks, kecocokan dan masalah-masalah terkait reputasi lainnya, yang timbul dari berbagai unit usaha dan fungsi di Citi, dan memberikan pengarahan untuk memastikan bahwa praktik bisnis Citi memenuhi standar etika tertinggi, integritas dan perilaku profesional. Komite-komite ini, yang terdiri dari para eksekutif senior, memusatkan perhatian pada risiko terkait reputasi, sedangkan unit usaha kita secara aktif menegakan kebijakan internalnya dan menekankan komitmen tersebut terhadap para franchise kami.

■ Pasar yang Bebas dan Adil

Citi berkomitmen untuk mendukung pasar yang bebas dan bersaing. Segala bentuk upaya yang dilakukan perwakilan



the markets or the prices of securities, options, futures or other financial instruments will not be tolerated.

■ **Protecting Citi Assets**

Citi employees are responsible for safeguarding the tangible and intangible assets of Citi and our clients, suppliers and distributors that are under their control. Citi assets may be used only for appropriate business purposes.

■ **Anti-Bribery and Corruption**

Citi employees under no circumstances may not offer, promise or grant anything of value to a government official, or to any person, or members of their family, or to a third party or charitable organization suggested by the recipient, for the purpose of influencing the recipient to take or refrain from taking any official action, or to induce the recipient to conduct business with Citi. Payments made indirectly through an attorney, consultant, broker, contractor or other third party are subject to exactly the same restrictions and it is their obligation to understand what such a party is doing on the employee behalf.

■ **Anti-Money Laundering Compliance (“AML”)**

Citi Employees are expected to comply with our Global Anti-Money Laundering Policy, which requires that Citi businesses develop and implement effective anti-money laundering programs.

■ **Suspicious Activity Reporting**

Citi requires all business to implement procedures to monitor and to report

Citi untuk memanipulasi atau mempengaruhi pasar atau nilai surat berharga, opsi, saham atau instrumen keuangan lainnya tidak akan ditolerir.

■ **Perlindungan Aset-Aset Citi**

Karyawan Citi bertanggung jawab untuk melindungi aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki Citi serta nasabah, pemasok serta distributor yang berada dibawah pengawasan mereka. Aset-aset yang dimiliki Citi hanya dapat dipergunakan untuk tujuan bisnis yang wajar.

■ **Anti-Penyuapan dan Korupsi**

Karyawan Citi dalam situasi apa pun dilarang menawarkan, menjanjikan atau memberikan apapun yang bernilai kepada pejabat pemerintahan atau kepada siapa saja, atau anggota keluarga pejabat, atau untuk organisasi pihak ketiga atau organisasi amal yang diusulkan oleh penerima, untuk kepentingan mempengaruhi penerima agar mengambil atau menahan diri untuk tidak melakukan tindakan resmi apa pun atau untuk mempengaruhi penerima agar melakukan bisnis dengan Citi. Pembayaran yang dilakukan tidak langsung melalui pengacara, konsultan, pialang, kontraktor, atau pihak ketiga lainnya juga tunduk pada aturan yang sama dan mereka bertanggung jawab untuk mengetahui apa yang dilakukan pihak lain atas nama karyawan.

■ **Kepatuhan terhadap Kebijakan Anti Pencucian Uang (Anti Money Laundering/AML)**

Karyawan Citi diharapkan mematuhi Kebijakan Global Anti-Pencucian Uang, yang mengharuskan bisnis Citi untuk mengembangkan serta melaksanakan program-program anti pencucian uang secara efektif.

■ **Pelaporan Kegiatan yang Mencurigakan**

Citi mewajibkan seluruh unit bisnis untuk menjalankan prosedur untuk



suspicious activities - for example, suspected *insider trading*, fraud, misappropriation of funds and money laundering - through proper channels to government authorities.

■ **Embargoes and Sanctions**

Citi complies fully with U.S. economic sanctions and embargoes restricting U.S. persons, corporations and, in some cases, foreign subsidiaries from doing business with certain countries, groups and individuals, including organizations associated with terrorist activity and narcotics trafficking.

■ **Anti-Boycott Laws**

U.S. law prohibits U.S. persons from taking actions or entering into agreements that have the effect of furthering any unsanctioned boycott of a country that is friendly to the U.S.

■ **Antitrust and Fair Competition**

In many countries, Citi is subject to complex laws designed to preserve competition among enterprises and to protect consumers from unfair business arrangements and practices

■ **Tied Business Dealing**

“Tying” arrangements, whereby clients are required to purchase or provide one product or service as a condition for another being made available, are unlawful in certain instances.

■ **Privacy and Security of Client Information**

Citi is committed to protecting personal information about our clients and using it appropriately. To this end, we continue to update our systems and technology and to train our staff appropriately. When we use other companies to provide services for us,

memonitor dan melaporkan kegiatan yang mencurigakan – misalnya *insider trading*, kecurangan, penyalahgunaan dana serta pencucian uang melalui jalur-jalur tertentu ke pejabat pemerintah.

■ **Embargo dan Sanksi**

Citi sepenuhnya mematuhi embargo dan sanksi ekonomi Amerika Serikat yang melarang warga Amerika Serikat, perusahaan dan dalam beberapa kasus, subsidiari asing untuk berbisnis dengan negara-negara, kelompok dan individu tertentu, termasuk organisasi yang terkait dengan aktivitas terorisme dan perdagangan narkotika.

■ **Undang-undang Anti Pemboikotan**

Hukum di Amerika Serikat melarang warganya melakukan tindakan atau menandatangani perjanjian yang dapat berdampak pada timbulnya pemboikotan terhadap suatu negara yang bersahabat dengan Amerika Serikat.

■ **Anti-monopoli dan Kompetisi yang Adil**

Di berbagai negara, Citi tunduk pada undang-undang kompleks yang dirancang untuk melindungi persaingan antar-perusahaan dan untuk melindungi konsumen dari praktik maupun ketentuan bisnis yang tidak adil.

■ **Hubungan Bisnis yang Mengikat**

Ketentuan yang “mengikat,” di mana nasabah diminta untuk membeli atau menyediakan satu produk atau layanan sebagai suatu syarat tersedianya produk atau layanan lain, dalam beberapa hal dianggap tidak sah.

■ **Kerahasiaan dan Keamanan Informasi Nasabah**

Citi berkomitmen untuk melindungi informasi pribadi nasabah dan menggunakannya secara wajar. Untuk tujuan ini, kami terus memperbaharui sistem dan teknologi kami serta memberikan pelatihan yang tepat



we require them to protect the confidentiality of personal information they receive.

Citi follows the many laws and regulations directed toward privacy and information security. We also adhere to Citi's own high standards, including but not limited to the the Citi Information Technology Management Policy and Standards and the Citi Information Security Standards.

■ **Fair Treatment**

Citi is committed to dealing fairly with its clients, vendors, competitors and employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of confidential information, misrepresentation of material facts or other unfair dealings or practice.

■ **Fiduciary Duties**

Citi acts as a fiduciary in certain investment advisory and other client relationships. Employees should determine when fiduciary duties arise and keep in mind that a fiduciary has a legal duty to act in the best interests of its clients—putting its clients' interests ahead of its own interests, or the interests of its affiliates or employees. A fiduciary also has the duty to act prudently, treat clients fairly, maintain the confidentiality of client information, protect fiduciary assets and provide comprehensive disclosures.

This duty includes informing clients of any conflicts of interest or, if legally required,

kepada para staf kami. Apabila kami menggunakan perusahaan lain untuk memberikan layanan bagi kami, maka kami mewajibkan mereka untuk melindungi kerahasiaan atas informasi pribadi yang mereka terima.

Citi mematuhi berbagai peraturan dan undang-undang yang mengarah pada keamanan informasi dan kerahasiaan. Kami pun mentaati standar tinggi Citi, termasuk namun tidak terbatas pada Standar dan Kebijakan Manajemen Teknologi Informasi Citi serta Standar Keamanan Informasi Citi.

■ **Perlakuan Adil**

Citi berkomitmen untuk memberikan perlakuan secara adil kepada para nasabah, vendor, pesaing dan karyawannya. Tidak seorangpun berhak mengambil keuntungan secara tidak adil dari pihak manapun melalui manipulasi, penyelewengan, penyalahgunaan informasi yang bersifat rahasia, penafsiran yang salah atas fakta-fakta material maupun praktik atau hubungan bisnis tidak adil lainnya.

■ **Kewajiban Pemegang Amanah**

Citi bertindak sebagai pemegang amanah dalam kepenasihatatan investasi tertentu dan hubungan nasabah lainnya. Karyawan harus menentukan kapan datangnya kewajiban pemegang amanah diperlukan serta mengingat bahwa pemegang amanah memiliki kewajiban hukum untuk bertindak demi kepentingan terbaik nasabahnya, yakni menempatkan kepentingan nasabah di atas kepentingannya sendiri, maupun kepentingan afiliasi dan karyawannya. Seorang pemegang amanah juga memiliki kewajiban untuk bertindak secara bijaksana, memperlakukan nasabah dengan adil, menjaga kerahasiaan informasi nasabah, melindungi aset-aset pemegang amanah dan memberi pengungkapan yang menyeluruh.

Kewajiban ini termasuk memberitahu nasabah tentang konflik kepentingan



avoiding such conflicts entirely.

■ **Supplier Relationships**

To make the best use of Citi's assets and to leverage our buying power with the goal of delivering value to our clients and shareholders, Citi purchases all goods and services on the basis of price, quality, availability, terms and service. All businesses must comply with the Citi Supplier Selection and Management Policy. Suppliers must adhere to all applicable laws, Citi's Code of Conduct and policies and agree to keep any relationship with Citi confidential unless disclosure has been approved and authorized by Citi.

■ **Commitment to the Environment**

Citi has taken a leadership role in running its businesses in an environmentally responsible manner. We have developed and adopted the Equator Principles, a set of environmental and social guidelines for financing infrastructure projects.

■ **Continuity of Business**

Citi maintains continuity of business plans to minimize financial losses and respond to market and clients' needs when a blackout, fire or other manmade or natural disaster, crisis, disruption or emergency occurs. Citi is prepared to respond to any event that may affect normal business operations.

■ **Financial and Tax Reporting**

Financial statements must always be prepared in accordance with generally accepted accounting principles and fairly

atau, jika diperlukan secara hukum, menghindari konflik tersebut sepenuhnya.

■ **Hubungan dengan Pemasok**

Untuk memanfaatkan sebaik-baiknya aset-aset Citi dan guna meningkatkan daya beli kita untuk memberikan nilai-nilai kepada nasabah dan pemegang saham, Citi melakukan pembelian atas seluruh barang dan jasa dengan berlandaskan pada harga, kualitas, ketersediaan, jangka waktu dan layanan. Seluruh unit usaha harus patuh terhadap Kebijakan Citi tentang Manajemen dan Pemilihan Pemasok. Pemasok harus tunduk pada seluruh hukum yang berlaku, Kode Etik dan kebijakan-kebijakan Citi, dan setuju untuk menjaga setiap hubungan kerahasiaan dengan Citi, kecuali pengungkapan kerahasiaan tersebut sudah diakui dan disetujui oleh Citi.

■ **Komitmen terhadap Lingkungan**

Citi telah mengambil peran kepemimpinan dalam menjalankan bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kami telah mengembangkan dan mengadopsi Prinsip-Prinsip Equator, sebuah kumpulan pedoman sosial dan lingkungan untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur.

■ **Kelangsungan Bisnis**

Citi menjaga kelangsungan rencana bisnis untuk meminimalkan kerugian finansial serta menanggapi kebutuhan pasar dan nasabah bila terjadi pemadaman listrik, kebakaran atau bencana alam maupun bencana lainnya akibat ulah manusia, krisis atau keadaan darurat. Citi siap merespons berbagai peristiwa yang dapat mempengaruhi operasi bisnis yang normal.

■ **Pelaporan Keuangan dan Pajak**

Pelaporan keuangan harus selalu dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum



present, in all material respects, Citi's financial condition and results. Citi is also committed to accuracy in tax-related records, and to tax reporting in compliance with the overall intent and letter of applicable laws.

dimana laporan tersebut harus benar – benar menyajikan hasil dan kondisi keuangan Citi yang sesungguhnya. Citi juga berkomitmen terhadap kebenaran dari dokumen-dokumen yang terkait dengan pajak, dan terhadap pelaporan pajak sesuai dengan seluruh maksud dan tujuan yang tertuang di dalam undang-undang yang berlaku.

Our Conduct in the Workplace

Citi aspires to be a meritocracy composed of talented people who consistently demonstrate excellence, initiative and courage. Therefore, Citi provide its people with the best opportunities to realize their potential and champion our remarkable diversity. At all times, Citi treat teammates with respect, share the responsibility for our successes and accept accountability for our failures.

Perilaku Kami di Tempat Kerja

Citi ingin menjadi meritokrat yang terdiri dari orang berbakat yang terus-menerus menunjukkan keunggulan, inisiatif dan keberanian. Oleh karena itu, Citi memberi kesempatan terbaik kepada karyawannya untuk menyadari potensi mereka dan memperjuangkan keragaman terbaik yang kami miliki. Citi selalu memperlakukan rekan kerja tim dengan sikap hormat, berbagi tanggung jawab demi keberhasilan kami, dan menerima akuntabilitas atas kesalahan yang kami lakukan.

■ Privacy for Citi Employees

Citi recognizes and seeks to protect the personal and confidential information about its workers, including medical information. Such information must not be shared or discussed outside Citi, except where permitted or required by applicable law, rule or regulation, or pursuant to a subpoena or order issued by a court of competent jurisdiction or requested by a judicial, administrative or legislative body. Responses to requests for such information from anyone outside Citi under any circumstances may be provided only pursuant to applicable Citi policy.

■ Privasi Bagi Tenaga Kerja Citi

Citi mengakui serta berusaha melindungi informasi pribadi dan yang bersifat rahasia tentang pekerjaannya, termasuk informasi medis. Informasi tersebut tidak boleh dibahas atau dibicarakan di luar Citi, kecuali bila diizinkan atau diperbolehkan oleh hukum, aturan atau regulasi yang berlaku; atau pun menurut surat panggilan atau surat perintah dari pengadilan yurisdiksi yang berkompeten; atau atas permintaan badan legislatif, administratif atau yudisial. Tanggapan atas permintaan informasi semacam itu dari siapapun di luar lingkup Citi dan dalam kondisi apapun hanya dapat diberikan atas dasar persetujuan yang sesuai dengan kebijakan Citi yang berlaku.

■ Fair Employment Practices and Diversity

Citi believes that diversity in our staff is critical to our success as a global organization, and we seek to recruit, develop and retain the most talented people from a diverse candidate pool.

■ Keragaman dan Praktik Hubungan Kerja yang Adil

Citi percaya bahwa keragaman staf merupakan faktor penting bagi keberhasilan kami sebagai sebuah perusahaan berskala global, dan kami



Advancement at Citi is based on merit. We are fully committed to equal employment opportunity and compliance with the letter and spirit of the full range of laws regarding fair employment practices and nondiscrimination.

berusaha untuk memperoleh, membina dan mempertahankan orang-orang yang paling berkompeten dari suatu kelompok kandidat yang beragam. Promosi jabatan di Citi didasarkan pada kinerja. Kami berkomitmen sepenuhnya untuk menyetarakan kesempatan ketenagakerjaan serta mematuhi segala bentuk undang-undang yang terkait dengan praktek ketenagakerjaan yang adil dan non-diskriminasi.

■ **Discrimination and Harassment**

Citi promotes a work environment where diversity is embraced, and where our differences are valued and respected. We prohibit discrimination; harassment or intimidation that is unlawful or otherwise violates our policies, whether committed by or against a supervisor, co-worker, client, supplier or visitor.

■ **Diskriminasi dan Pelecehan**

Citi menerapkan suatu lingkungan kerja yang menjunjung tinggi keragaman, dimana segala perbedaan dihargai dan dihormati. Kami melarang adanya diskriminasi, pelecehan atau intimidasi yang melanggar hukum atau kebijakan kami, baik yang dilakukan oleh atau terhadap atasan, rekan kerja, nasabah, pemasok maupun pengunjung.

■ **Safety in the Workplace**

We maintain compliance with all local and international laws, and internal guidelines have been developed to help maintain secure and healthy work surroundings.

■ **Keselamatan di Tempat Kerja**

Kami menjaga kepatuhan terhadap seluruh undang-undang nasional dan internasional serta pedoman internal telah kami kembangkan untuk membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman.

■ **Drug-Free Workplace**

Citi must maintain a healthy and productive work environment. Misusing controlled substances or selling, manufacturing, distributing, possessing, using or being under the influence of illegal drugs in the workplace or while performing work-related duties is prohibited.

■ **Tempat Kerja yang Bebas dari Obat-obatan Terlarang**

Citi harus menjaga lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Penyalahgunaan, penjualan, produksi, penyebaran, pemilikan, penggunaan atau berada di bawah pengaruh obat-obatan terlarang di tempat kerja atau saat menjalankan pekerjaan adalah hal yang dilarang.

■ **Communications, Equipment, Systems and Services**

Citi employee is not permitted to use Citi's equipment, systems and services for any inappropriate or unauthorized purpose or in a manner that would violate applicable law, regulation or Citi's policies, standards or guidelines. Further, Citi does not tolerate the use of its equipment, systems or services in a manner that could be

■ **Komunikasi, Peralatan, Sistem dan Layanan**

Karyawan Citi tidak boleh menggunakan perangkat, sistem dan layanan Citi untuk tujuan yang tidak benar atau tidak sah atau dengan cara yang dapat melanggar hukum, peraturan yang berlaku atau kebijakan, standar atau panduan Citi. Lebih lanjut, Citi tidak akan menolerir penggunaan perangkat, sistem atau



embarrassing or harmful to Citi or detrimental to its reputation or interests. Personal use of Citi's equipment and services, where and to the extent permitted, is kept to a minimum and also comply with Citi policies, standards and guidelines as well as applicable law or regulation.

■ **Safeguarding Personal, Proprietary and Confidential Information**

While working for Citi and after cease employment or association with Citi, Citi employee have the obligation to safeguard personal, proprietary and confidential information that they obtain or create in connection with their activities for the Company, regardless of its form.

Citi employee may not bring to Citi proprietary or confidential information of any former employer, or use such information to aid the business of Citi, without the prior consent of their former employer and unless permitted by applicable law or regulation.

Citi employee must not disclose personal, proprietary or confidential information about any client, supplier, distributor or Citi's workforce to any unauthorized person (including other Citi employees). Their obligation to safeguard such information includes, but is not limited to, protecting it from misuse, using it only for the performance of their assigned job duties and not using such information or permitting such information to be used for unauthorized purposes. Such information must not be shared or discussed outside Citi, except where permitted or required by applicable law or regulation, or pursuant to a subpoena or order issued by a court of competent jurisdiction or requested by a judicial, administrative or legislative body.

layanannya dengan cara yang dapat mempermalukan atau membahayakan Citi atau merusak reputasi atau kepentingannya. Penggunaan perangkat dan layanan Citi untuk kepentingan pribadi, jika dan sejauh yang diizinkan, dipertahankan seminimal mungkin dan wajib mematuhi kebijakan, standar, dan panduan Citi serta undang-undang atau peraturan yang berlaku.

■ **Perlindungan Informasi Pribadi, Kepemilikan dan Informasi yang Bersifat Rahasia**

Saat bekerja untuk Citi dan setelah hubungan kerja atau asosiasi dengan Citi berhenti, karyawan Citi memiliki kewajiban melindungi informasi pribadi, kepemilikan dan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh atau dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan mereka untuk Perusahaan, terlepas apapun bentuknya.

Karyawan Citi dilarang menyerahkan informasi kepemilikan atau informasi yang bersifat rahasia milik perusahaan sebelumnya kepada Citi, atau menggunakan informasi tersebut untuk menunjang bisnis Citi tanpa mendapat izin terlebih dahulu dari perusahaan mereka sebelumnya dan jika tidak dilarang oleh undang-undang atau peraturan yang berlaku.

Karyawan Citi dilarang mengungkapkan informasi pribadi, kepemilikan atau informasi yang bersifat rahasia mengenai nasabah, pemasok, distributor atau tenaga kerja Citi kepada siapa saja yang tidak berhak (termasuk personil Citi lainnya). Kewajiban mereka untuk melindungi informasi tersebut, termasuk namun tidak terbatas pada, melindunginya dari penyalahgunaan, menggunakannya hanya untuk memenuhi tugas pekerjaan yang diberikan kepada mereka dan tidak menggunakan informasi tersebut atau membiarkannya untuk digunakan demi kepentingan ilegal. Informasi tersebut tidak boleh dibahas atau dibicarakan di luar Citi, kecuali bila diizinkan atau diperbolehkan oleh hukum atau regulasi yang berlaku; atau pun menurut surat



panggilan atau surat perintah dari pengadilan yurisdiksi yang berkompeten; atau atas permintaan badan legislatif, administratif atau yudisial..

■ **Expense Management**

Citi has adopted policies for expense management and fraud control that govern the expenditure of Citi funds for operating purposes.

Citi employees at every level are responsible for expense management. Employees are responsible for reviewing expenses to ensure they adhere to Citi's policies, make appropriate business sense and are approved by the proper authority.

■ **Media Interactions and Public Appearances**

Citi has issued guidelines to ensure that employees do not violate public disclosure requirements when communicating with investors, analysts or the press. These guidelines are part of Citi's commitment to full compliance with the Securities and Exchange Commission's Regulation FD (Fair Disclosure).

■ **Use of Citi Name, Facilities or Relationship**

Citi Employee should not use Citi's name, logo or trademarks, facilities or relationships for personal benefit or for outside work. The use of Citi's name, facilities or relationships for charitable or pro bono purposes can be made only with prior approval according to the prevailing policies.

■ **Information and Records Creation and Management**

Citi Employees are responsible for the integrity of the data and information,

■ **Manajemen Pengeluaran**

Citi telah menggunakan kebijakan untuk manajemen biaya dan kontrol penyelewengan yang mengatur pembelanjaan dana Citi untuk tujuan pengoperasian .

Karyawan Citi di setiap level bertanggung jawab atas manajemen biaya. Karyawan bertanggung jawab meninjau biaya untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan Citi, membuatnya masuk akal secara bisnis dan telah disetujui oleh pejabat yang tepat.

■ **Interaksi dengan Media dan Penampilan di Muka Umum**

Citi telah menerbitkan pedoman untuk menjamin bahwa karyawan tidak melanggar syarat-syarat pengungkapan publik pada saat karyawan berkomunikasi dengan investor, analis maupun media. Pedoman tersebut merupakan bagian dari komitmen Citi untuk mematuhi sepenuhnya *Securities and Exchange Commission's Regulation FD (Fair Disclosure)*.

■ **Penggunaan Nama, Fasilitas atau Hubungan dengan Citi**

Karyawan Citi dilarang menggunakan nama, logo atau merek dagang, fasilitas atau hubungan Citi untuk kepentingan pribadi maupun pekerjaan di tempat lain. Penggunaan nama, fasilitas atau hubungan dengan Citi untuk kepentingan amal atau sumbangan hanya dapat dilakukan melalui persetujuan terlebih dahulu yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

■ **Pembuatan serta Manajemen Informasi dan Dokumen**

Karyawan Citi bertanggung jawab atas integritas data dan informasi, termasuk



including reports and documents under employee's control. Records must be maintained in sufficient detail as to accurately reflect all Citi transactions. This includes appropriate accounting and internal financial controls.

■ **Insider Trading**

Citi policy and the laws of many countries prohibit trading in the securities (including equity securities, convertible securities, options, bonds and any stock index containing the security) of any company while in possession of material, nonpublic information (also known as "inside information") regarding the company. This prohibition applies to Citi securities as well as to the securities of other companies. It applies to transactions for any Citi account, client account or personal account.

■ **Information Barrier**

Information barriers are designed to shield potentially material, nonpublic information received by workers engaged in lending, investment banking or merchant banking activities (private-side information) from those workers who trade or advise on trading in securities based on publicly available information or who engage in investment management activities (public-side activities).

Information barriers are used to address potential and actual conflicts of interest among business activities.

■ **Personal Investments in Citi and Other Securities**

Citi supports employee stock ownership. Investments in Citi securities (or the securities of its publicly traded subsidiaries)

laporan dan dokumen yang berada di bawah pengawasan karyawan. Semua catatan harus diperlakukan serinci mungkin untuk mencerminkan seluruh transaksi Citi secara akurat. Hal ini meliputi pengendalian keuangan internal dan pembukuan yang tepat.

■ **Perdagangan melalui Orang Dalam**

Kebijakan Citi dan undang-undang di banyak Negara melarang perdagangan dalam surat-surat berharga (termasuk surat-surat berharga ekuitas, ekuitas yang dapat ditukar, opsi, obligasi dan indeks saham apapun yang mengandung surat berharga) dari perusahaan apapun selagi dalam kepemilikan informasi non-publik yang penting (juga dikenal sebagai "rahasia perusahaan") mengenai perusahaan. Larangan ini berlaku pada surat-surat berharga Citi dan juga surat-surat berharga dari perusahaan lain. Larangan ini berlaku atas transaksi di rekening Citi, rekening nasabah maupun rekening pribadi.

■ **Pembatasan Informasi**

Pembatasan informasi dirancang untuk mencegah diterimanya informasi material nonpublik yang potensial oleh pekerja yang terlibat dalam urusan pemberian pinjaman, perbankan investasi atau kegiatan perbankan niaga, (informasi rahasia) dari para karyawan yang melakukan urusan perdagangan atau pemberian nasihat tentang perdagangan surat-surat berharga dengan berpedoman pada informasi yang tersedia bagi publik atau mereka yang melakukan kegiatan manajemen investasi (kegiatan pihak publik).

Pembatasan informasi digunakan untuk mengatasi potensi konflik maupun konflik sesungguhnya karena kepentingan dalam aktivitas bisnis.

■ **Investasi Pribadi di Citi dan Surat Berharga Lain**

Citi mendukung kepemilikan saham bagi karyawan. Investasi dalam surat-surat berharga Citi (atau surat-surat berharga



for personal accounts should be made with a long-term orientation and as part of a broader investment strategy.

Citi employees are prohibited from trading in publicly traded securities (including Citi securities) for their personal accounts if employees possess material nonpublic information about the security or the issuer (including Citi).

■ **Investigations**

Citi employees are required to cooperate fully with any appropriately authorized internal or external investigations, including but not limited to those involving ethical issues or complaints of discrimination or harassment.

■ **Required Employee Reporting**

Employees must notify a compliance officer and their human resources representative if they become or have ever been the subject of any arrest, summons, subpoena, arraignment, indictment or conviction for any criminal offense, including any participation in a pretrial diversion program or similar program.

■ **Undertaking to Repay Legal Expenses**

In certain circumstances, Citi may advance fees and expenses for outside counsel to represent an employee in connection with the employee's defence of a civil or criminal action, suit or proceeding arising from the employees' service as an officer, director or employee of Citi. The employee must agree to repay all these expenses to Citi if it ultimately turns out that the employee is not entitled to indemnification of such expenses.

dari subsidiarinya yang diperdagangkan bagi publik) untuk rekening pribadi harus dibuat dengan orientasi jangka panjang dan sebagai bagian dari strategi investasi yang lebih luas.

Karyawan Citi dilarang untuk memperdagangkan surat-surat berharga yang diperdagangkan secara publik (termasuk surat berharga Citi) untuk rekening pribadi jika karyawan memegang informasi non-publik yang bersifat material mengenai surat berharga maupun penerbitnya (termasuk Citi).

■ **Pemeriksaan**

Karyawan Citi diminta untuk bekerja sama sepenuhnya dengan segala bentuk penyelidikan internal atau eksternal yang berwenang secara wajar, termasuk namun tidak terbatas pada penyelidikan-penyelidikan yang terkait dengan masalah etika atau pengaduan atas tindakan diskriminasi atau pelecehan

■ **Pelaporan Wajib bagi Karyawan**

Karyawan Citi harus melapor kepada staf kepatuhan dan perwakilan sumber daya manusia bila mengalami atau pernah mengalami penangkapan, panggilan sidang, dakwaan, tuduhan atau hukuman atas segala bentuk tindak kriminal, termasuk segala bentuk keterlibatan dalam program pengalihan pra-peradilan maupun program serupa.

■ **Tindakan untuk Mengganti Biaya-biaya Hukum**

Dalam kondisi tertentu, Citi memungkinkan untuk membayar biaya-biaya untuk kepentingan hukum dalam rangka membela karyawan atas tindakan pidana atau perdata, tuntutan atau perkara hukum yang timbul dari tugas-tugas karyawan sebagai staf, direktur atau karyawan Citi. Karyawan harus menyetujui membayar semua biaya tersebut ke Citi, jika karyawan tersebut terbukti tidak berhak mendapatkan ganti rugi tersebut.

■ **Compensation Plans, Programs and Arrangements**

All compensation plans, programs and arrangements and any compensation payable thereunder are subject to all applicable laws and regulations, as they may be amended from time to time, including regulations governing compensation issued under the U.S. *Emergency Economic Stabilization Act* of 2008, as amended. Accordingly, to the extent permitted by applicable laws and regulations, Citi may make changes to employees' compensation plans, programs and arrangements as it deems necessary, in its sole discretion, to allow it to comply with or satisfy any legal, regulatory, or governmental requirements or directives or to qualify for any government loan, investment, subsidy or other program.

Conflicts of Interest

All Citi staff put Citi's long-term interests ahead of short-term gains and provide superior results for our stakeholders. We, as Citi employees or other representatives of Citi, are expected to act in accordance with the highest standards of personal and professional integrity and to comply with all applicable laws, regulations and Citi policies, standards and guidelines. We never compromise that integrity, either for personal benefit or for Citi's purported benefit. In accepting a position or assignment with Citi, each of us is accountable for our own behavior, including compliance with the law, with this Code of Conduct, with Citi's policies and with the policies and procedures of our respective businesses and legal entities.

■ **Rencana, Program dan Penyusunan Kompensasi**

Seluruh rencana, program dan penyusunan kompensasi dan setiap kompensasi di dalamnya yang harus dibayarkan harus tunduk pada seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, karena peraturan dan perundang-undangan tersebut dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, termasuk perundang-undangan yang mengatur masalah kompensasi yang diterbitkan di bawah Undang-Undang Stabilisasi Ekonomi Darurat Amerika Serikat tahun 2008, sebagaimana telah diubah. Maka dari itu, selama diperkenankan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Citi, dengan kebijakannya sendiri secara sepihak, dapat membuat perubahan pada rencana, program dan penyusunan kompensasi karyawan selama dianggap perlu, agar sesuai dengan, atau memenuhi ketentuan hukum, pengaturan, maupun ketentuan atau petunjuk dari pemerintah, atau untuk memenuhi syarat pinjaman, investasi, subsidi maupun program pemerintah lainnya.

Konflik Kepentingan

Citi menempatkan kepentingan jangka panjang di atas kepentingan jangka pendek Citi dan memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan kami. Kami, sebagai karyawan Citi atau perwakilannya, diharapkan untuk bertindak sesuai dengan bertindak sesuai standar integritas personal dan profesional tertinggi serta mematuhi semua undang-undang yang berlaku, peraturan dan kebijakan, standar dan panduan Citi. Kami dilarang keras berkompromi dengan integritas itu, baik untuk kepentingan pribadi maupun demi kepentingan Citi. Dalam menerima suatu jabatan atau penugasan dari Citi, masing-masing individu harus bertanggung jawab terhadap perilakunya, termasuk taat kepada hukum, Kode Etik ini, kebijakan Citi serta kebijakan dan prosedur yang dimiliki unit usaha dan badan hukum kami masing-masing.



■ Gift and Entertainment

Accepting and giving gifts, from current or prospective Citi clients or suppliers, are not permitted, except as governed by strict internal regulations.

We fully support the objectives of the U.S. *Foreign Corrupt Practices Act* and have strict control over the giving of anything of value to any government official.

■ Political Activities and Contributions

Political activities must be pre-approved by Citi's Global Government Affairs Office.

There are a variety of laws that regulate political activities of Citi. Any unauthorized political activity by employees could result in a legal violation, civil or criminal penalty, a ban on doing business and/or reputational risk for Citi.

For these purposes, political activity includes:

(1) Making corporate political contributions, or soliciting political contributions, or using Citi funds or resources (such as facilities or personnel), or volunteering personal services during company time on behalf of a candidate campaigning for public office, a political party committee or a political committee;

(2) Lobbying or engaging in any outreach to public officials, including attempts to influence legislation and depending on the jurisdiction may also include attempts to influence agency rulemaking or the awarding of government contracts; and,

(3) Seeking, accepting or holding any political office associated with the government, including any government board, commission or other similar

■ Hadiah dan Perjamuan

Menerima dan memberikan hadiah baik dari mereka yang telah menjadi nasabah dan pemasok Citi maupun mereka yang merupakan calon nasabah dan pemasok Citi, tidak diijinkan kecuali telah diatur dalam peraturan internal yang ketat.

Kami sepenuhnya mendukung tujuan dari *U.S. Foreign Corrupt Practice Act* dan mempunyai kontrol yang ketat atas pemberian sesuatu yang berharga kepada pegawai pemerintah.

■ Kegiatan dan Politik Kontribusi

Kegiatan politik haruslah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Global Government Affairs Office.

Terdapat berbagai jenis undang-undang yang mengatur kegiatan politik Citi. Kegiatan politik tidak sah yang dilakukan oleh pekerja dapat mengakibatkan pelanggaran hukum, hukuman pidana atau perdata, larangan untuk menjalankan bisnis dan/atau risiko reputasi bagi Citi.

Kegiatan politik yang dimaksud di atas meliputi:

(1) Memberikan kontribusi politik perusahaan, menghimpun kontribusi politik, menggunakan dana maupun sumber daya Citi (seperti fasilitas atau personil), atau secara pribadi melakukan pelayanan sukarela selama jam kerja atas nama kampanye kandidat untuk kantor publik, komite partai politik atau komite politik;

(2) Melakukan lobi atau melibatkan diri pada pejabat publik, termasuk upaya untuk mempengaruhi pembuatan undang-undang, dan tergantung pada yurisdiksinya, juga dapat mencakup upaya untuk mempengaruhi lembaga pembuat aturan atau pemberian kontrak pemerintah; dan,

(3) Mencari, menerima atau memegang kantor yang bersifat politis dan berhubungan dengan pemerintah, termasuk dewan dan komisi pemerintah



organization.

■ **Charitable Contributions**

Charitable contributions funded by Citi should support the Company's philanthropic objectives and should be allocated across a variety of charitable institutions.

Charitable contributions may not be given by Citi or requested by an employee, client, supplier or other business partner as a condition of or in order to influence a business decision (no "quid pro quo") or be made for the benefit of any one individual.

To prevent dealings with inappropriate charitable organizations, the Citi Global Anti-Money Laundering ("AML") Grantmaking and Charitable Giving Due Diligence Procedures must be followed.

■ **Outside Business Activities**

All Citi employees must disclose and receive the necessary approvals prior to participating in the following activities:

- (1) Directorships and Committee Memberships of publicly traded, for-profit companies;
- (2) Directorships and Committee Memberships of privately held, for-profit companies;
- (3) Directorships and Committee Memberships of not-for-profit entities which either pose a perceived conflict of interest or involve service on an Audit, Finance or Investment Committee;
- (4) Running for public office, accepting an appointment with a governmental entity or any other affiliation with a governmental or quasi-governmental entity;
- (5) Any other outside business activity, including not-for-profit activities, where a

atau organisasi serupa lainnya.

■ **Kontribusi Amal**

Kontribusi amal yang didanai oleh Citi harus mendukung tujuan kemanusiaan Perusahaan dan harus dialokasikan ke berbagai lembaga amal yang ada.

Kontribusi amal tidak boleh diberikan oleh Citi atau diminta oleh karyawan, nasabah, vendor atau mitra usaha lainnya sebagai suatu syarat untuk mempengaruhi keputusan bisnis (tanpa kompensasi) atau dibuat demi kepentingan individu siapa saja.

Untuk menghindari hubungan dengan organisasi amal yang tidak sesuai, kami harus mematuhi Kebijakan Citi tentang Anti-Pencucian Uang Global (AML) dan Prosedur Uji Kelayakan Pemberian Amal.

■ **Kegiatan Bisnis di Tempat Lain**

Semua karyawan Citi harus mengungkapkan dan mendapat persetujuan yang diperlukan sebelum berpartisipasi dalam aktivitas berikut ini:

- (1) Menjadi Direktur dan Anggota Komite di perusahaan pencari laba yang diperdagangkan secara publik;
- (2) Menjadi Direktur dan Anggota Komite di perusahaan pencari laba yang dijalankan secara privat;
- (3) Menjadi Direktur dan Anggota Komite lembaga nir-laba yang memiliki konflik kepentingan atau dipersepsi memiliki konflik kepentingan atau ikut serta dalam layanan Audit, Keuangan atau Komite Investasi.
- (4) Mencalonkan diri untuk jabatan publik, menerima pengangkatan di lembaga pemerintah atau lembaga lain yang berafiliasi dengan pemerintah atau lembaga semi pemerintah lainnya;
- (5) Segala aktivitas bisnis luar lainnya, termasuk aktivitas nirlaba, dimana konflik



real or perceived conflict of interest exists or could exist.

■ **Corporate Opportunities**

Citi Employees owe a duty to Citi to advance its legitimate interests when the opportunity to do so arises.

Citi Employee may not take a potential corporate opportunity for themselves that is discovered in the course of their Citi employment or representation or through the use of corporate property, information or position, nor may they compete against Citi.

■ **Related-Party Business Dealings**

Citi Employees must notify their manager of any business relationship or proposed business transaction Citi may have with any company in which they or a related party has a direct or indirect interest or from which they or a related party may derive a benefit, or where a related party is employed, if such a relationship or transaction might give rise to the appearance of a conflict of interest.

■ **Personal Business Dealings**

Citi Employees and their families are encouraged to use Citi for their personal financial services needs. Such services, however, are to be provided on the same terms that they are provided to all other similarly situated persons. Any nonstandard business arrangements between Citi personnel and Citi must be preapproved by relevant senior business managers and Compliance Officer.

Similarly, they should not receive preferential treatment from suppliers or clients without preapproval from relevant senior business manager and Compliance Officer, unless such preferential treatment

kepentingan atau persepsi konflik kepentingan memang ada atau mungkin ada.

■ **Peluang Korporat**

Karyawan Citi berkewajiban untuk mendahulukan kepentingan Citi yang sah bila terdapat peluang untuk melakukannya. Mereka dilarang memanfaatkan peluang korporat yang potensial bagi kepentingan mereka, di mana peluang tersebut diperoleh dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka di Citi atau melalui penggunaan properti, informasi maupun jabatan korporat, dan mereka juga dilarang melakukan persaingan terhadap Citi.

■ **Hubungan Bisnis dengan Pihak Terkait**

Karyawan Citi harus memberitahukan manajer mereka mengenai segala hubungan atau transaksi bisnis yang diajukan antara Citi dan perusahaan lain, ketika mereka atau pihak yang terkait memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung, ketika mereka atau pihak yang terkait bisa mendapatkan keuntungan, atau di mana anggota pihak terkait bekerja, jika hubungan atau transaksi semacam itu dapat menyebabkan timbulnya konflik kepentingan.

■ **Hubungan Bisnis Pribade**

Karyawan Citi dan keluarga mereka dianjurkan untuk menggunakan Citi dalam memenuhi kebutuhan jasa keuangan pribadi mereka. Akan tetapi, layanan tersebut harus diberikan dengan ketentuan yang sama seperti pada semua orang dalam situasi serupa. Setiap program bisnis yang tidak standar antara karyawan Citi dan Citi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajer bisnis senior terkait dan staf kepatuhan.

Demikian pula, Karyawan Citi tidak boleh menerima perlakuan istimewa dari Pemasok atau nasabah tanpa mendapat persetujuan sebelumnya dari manajer bisnis senior dan staf kepatuhan terkait,



is available on the same terms to all similarly situated persons.

kecuali perlakuan istimewa tersebut tersedia pada kurun waktu yang sama bagi semua orang dalam situasi serupa.



OWNERSHIP AND MANAGEMENT

Citibank N.A., Indonesia (“Citi Indonesia”) is a branch of Citibank N.A.. Citibank N.A. is an indirect subsidiary of Citigroup Inc. (“Citi”) and has its principal place of business in New York, New York, USA.

As of December 31, 2011, The Bank was managed by the following officers (“Management Board”):

Citi Country Officer /
ICG Business Manager - Tigor M. Siahaan

RCB Business Head - Joel Kornreich*

Compliance Director - Yessika Effendi

Chief Financial Officer (CFO) - Shirish Trivedi*

* in fit and proper process with Bank Indonesia

Below is the outline of organization chart of Citibank N.A., Indonesia as at 31 December 2011:

KEPEMILIKAN DAN MANAJEMEN

Citibank N.A., Indonesia (“Citi Indonesia”) merupakan cabang dari Citibank N.A. yang merupakan anak perusahaan tidak langsung dari Citigroup Inc. (“Citi”) dan memiliki pusat usaha di New York, New York, USA.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank dikelola oleh pejabat sebagai berikut (“Pimpinan”):

Citi Country Officer /
ICG Business Manager - Tigor M. Siahaan

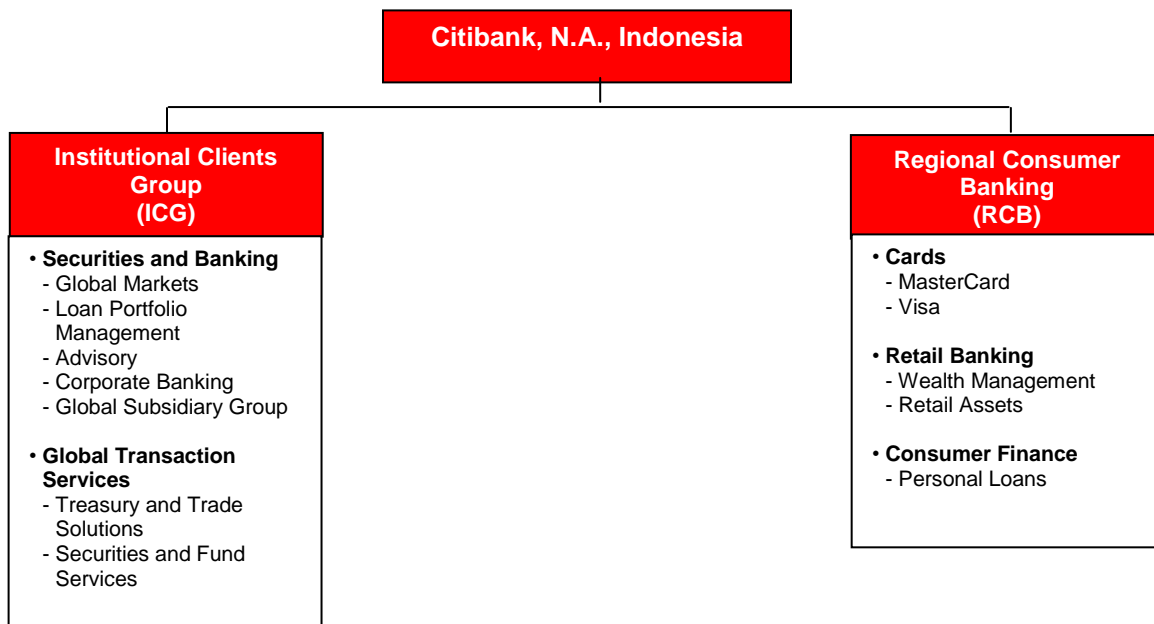
RCB Business Head - Joel Kornreich*

Compliance Director - Yessika Effendi

Chief Financial Officer (CFO) - Shirish Trivedi*

* sedang dalam proses fit and proper dengan Bank Indonesia

Di bawah ini adalah struktur organisasi dari Citibank N.A., Indonesia secara garis besar per 31 Desember 2011.





MANAGEMENT'S REPORT

Management Board has the responsibility of establishing business goals, strategies and policies. They are also responsible for the implementation and monitoring of the company plans and policies. The Citi Country Officer ('CCO') is responsible for orchestrating company wide focus and resources to ensure that the company policies and strategies are implemented in accordance with the business plans by working closely with the Management Board team. Management Board in return has responsibility for the development and implementation of business plans for their respective functional areas.

In performing their responsibilities, Management Board is assisted by executive members in each of their functional scope and other committees with control functions as per corporate governance structure.

Management Board has also established SKAI (Independent Internal Audit), Risk Management Units and Compliance Unit.

SKAI (Internal Audit) is responsible for monitoring the assessment of internal control depending on risk levels and also to track corrective action plans derived from audits either internally from Citigroup Internal Audit or from regulators.

Risk Management Units are responsible for monitoring the implementation of risk management within the Bank independently from other risk taking units. Risk Management Units also perform monitoring and ensuring that appropriate corrective actions are taken to improve effectiveness of risk management in the Bank.

LAPORAN TUGAS MANAJEMEN

Pimpinan bertanggung jawab dalam penyusunan sasaran bisnis, strategi dan kebijakan perusahaan. Pimpinan juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pemantauan rencana dan kebijakan perusahaan. *Citi Country Officer* ('CCO') bertanggung jawab dalam merancang fokus perusahaan dan sumber daya yang ada untuk memastikan pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan telah sesuai dengan rencana perusahaan, dengan kerja sama yang erat di antara Pimpinan. Selain itu, Pimpinan juga bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan rencana bisnis sesuai dengan lingkup kerjanya masing-masing.

Dalam menjalankan tanggung-jawabnya, Pimpinan dibantu oleh para eksekutif dalam bidang tugas masing-masing dan oleh beberapa komite yang mempunyai fungsi kontrol dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Selain itu, Pimpinan juga telah membentuk SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) dan Satuan Kerja Kepatuhan.

SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) bertugas melakukan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan pengendalian internal berkenaan dengan tingkat risiko yang dihadapi serta memantau penyelesaian temuan audit baik dari internal yakni Citigroup Internal Audit maupun temuan audit dari regulator.

SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bertugas memantau pelaksanaan manajemen risiko pada bank secara independen dari pihak-pihak pengambil risiko dalam rangka kegiatan usaha bank. Selain itu SKMR juga melakukan pengawasan dan memastikan bahwa tindakan perbaikan yang diperlukan telah diambil untuk lebih meningkatkan efektivitas manajemen risiko pada bank.



REPORTS ON COMMITTEES

Audit Committee

The Citigroup Audit Committee resides in New York. The Committee monitors the audit planning and implementation as well as monitoring of audit result and follow up actions in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process. The Committee also has the authority to recommend the appointment of the external accounting firm to be used to audit Citi's financial statements.

The Audit Committee members have the independence, experience, and expertise to perform their role.

Risk Monitoring Committee

There is a Business Risk Compliance & Control Committee (BRCC) who monitors risk and control effectiveness at each Country level. BRCC reports produced every quarter will be reported to the Regional Office for oversight function. In Indonesia, the Country Risk Manager to provide coordination of 8 (eight) risks as in Bank Indonesia's definition.

Risk and risk management reports from each risk management unit and CCC (Country Coordinating Committee) which functions as the Risk Management Committee will serve as inputs for BRCC meetings.

Hence, BRCC functions as Risk Monitoring Committee.

Remuneration Committee

Citi Indonesia does not have a local remuneration committee. However, oversight for all local Human Resources issues including remuneration is performed by Regional Human Resources Office in conjunction with the relevant businesses.

LAPORAN TUGAS KOMITE

Komite Audit

Komite Audit Citigroup berkedudukan di New York. Komite ini melakukan pemantauan atas rencana dan implementasi kegiatan audit serta pemantauan atas hasil audit dan tindak lanjut penyelesaiannya dalam rangka melakukan penilaian terhadap kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangannya. Komite juga memiliki wewenang untuk memberikan rekomendasi pengangkatan kantor akuntan publik yang akan digunakan untuk memeriksa laporan keuangan bank.

Anggota dari Komite Audit memiliki independensi, pengalaman kerja dan keahlian untuk melaksanakan tugasnya.

Komite Pemantau Risiko

Terdapat Business Risk Compliance & Control Committee (BRCC) yang memantau risiko dan efektifitas kontrol yang dilakukan di level Negara masing-masing. Laporan BRCC yang dilakukan setiap kwartal akan dilaporkan ke kantor Regional sebagai fungsi pengawasan. Di Indonesia, Country Risk Manager melakukan koordinasi atas 8 (delapan) risiko seperti di dalam definisi Bank Indonesia.

Laporan yang terkait dengan risiko serta pengelolaannya dari unit manajemen risiko dan CCC (Country Coordinating Committee) yang berfungsi sebagai Komite Manajemen Risiko akan menjadi bahan masukan bagi rapat BRCC.

Dengan demikian, BRCC berfungsi sebagai Komite Pemantau Risiko.

Komite Remunerasi

Citi Indonesia tidak memiliki komite remunerasi dalam negeri. Namun fungsi dan tanggung jawab pengawasan atas kebijakan Human Resources termasuk remunerasi dilakukan oleh Kantor Regional Human Resources (HRD) bersamaan dengan unit usaha terkait.



Country HR needs to obtain approval for any changes to new plans and or existing plans; and any changes in financing methods or funding vehicles for Employee Benefits.

The approval includes country management, regional HR, and up to Global International Benefit Unit approval.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan HRD di Indonesia harus mendapatkan persetujuan yaitu untuk semua program benefit baru dan atau perubahan program benefit karyawan, termasuk perubahan dalam hal metode pendanaan atau sumber pendanaannya.

Persetujuan yang dimaksud adalah persetujuan dari manajemen di Indonesia, HRD regional hingga kepada Global Internasional Benefit Unit.



PERFORMANCE OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT AND EXTERNAL AUDIT

COMPLIANCE

Citi Indonesia hires dedicated compliance resources for its business franchise risks, directly led by the Compliance Director.

The Compliance Unit in Citi Indonesia is an independent unit and has at least the following roles and responsibilities:

- Build steps in order to support the Compliance Cultures of Citi Indonesia's business activities at every level of organization.
- Perform identification, measurement, monitoring and control of Compliance Risk with reference to Bank Indonesia Regulation concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks,
- Asses and evaluate the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, rules and procedures that the system owned by Citi Indonesia with the applicable laws and regulations.
- Conduct the review and / or recommendation to update and improve of policies, rules, systems and procedures owned by Citi Indonesia to comply with Bank Indonesia and applicable laws and regulations,
- Make efforts to ensure that policies, regulations, systems and procedures, as well as the Citi Indonesia 's business activities are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and applicable laws and regulations; and
- Perform other tasks associated with the role of Compliance function.

The highlight of Compliance function activities in Citi Indonesia for the year 2011 is as follows:

PENERAPAN KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

KEPATUHAN

Citi Indonesia mempekerjakan sumber daya manusia yang berdedikasi di bagian kepatuhan, yang dipimpin oleh Direktur Kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan ("Kepatuhan") di Citi Indonesia merupakan satuan kerja yang independen dan memiliki tanggung jawab sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- Menetapkan langkah-langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Citi Indonesia pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, peraturan maupun prosedur sistem yang dimiliki oleh Citi Indonesia dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- Melakukan review dan/atau merekomendasikan pembaharuan dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Citi Indonesia agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Citi Indonesia telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Ringkasan atas kegiatan Kepatuhan Citi Indonesia selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:



Monitoring Changes in Laws and Regulations and the Regulatory Environment

Compliance has reviewed changes of regulations issued in 2011 and has discussed the implementation of its regulation with regulator. Compliance has also provided explanation and communication to related business units on a timely manner and has performed required training, monitoring and implementation of procedure on those regulatory changes.

Monitoring Changes in Citi Compliance Policies

Compliance is responsible for monitoring Citi Compliance Policies, either new policies or the changes, and communicating these changes to the relevant businesses in a timely manner. Policy updates are received from Global/Sector/Regional Compliance through coordination by Regional Compliance. In 2011, Compliance has coordinated with Regional Compliance the roll out of various policy changes to the business. This process involved providing advice to the business on establishing necessary compliance and control processes in order to meet the requirements and monitor businesses' adherence to Citi policies and Local Regulations.

Compliance Participation in Key Governance Committees

Compliance participates in various corporate governance committees so as to enable Compliance to be aware of corporate issues and highlight potential compliance risks. This participation also allows Compliance to be fully appraised on business updates and to actively participate in ensuring that the business meets its objective and complies with applicable laws, rules, regulations and policies.

Pemantauan atas Perubahan Undang-Undang, Peraturan dan Kebijakan Kepatuhan

Kepatuhan telah melakukan peninjauan perubahan atas peraturan pada tahun 2011 dan melakukan diskusi atas penerapan peraturan-peraturan tersebut dengan regulator. Kepatuhan juga telah memberikan penjelasan dan komunikasi kepada unit usaha terkait secara tepat waktu serta telah melakukan pelatihan, pemantauan dan penerapan prosedur yang diperlukan atas perubahan peraturan yang ada.

Pemantauan atas Perubahan Kebijakan Kepatuhan

Kepatuhan bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap kebijakan kepatuhan Citi, baik kebijakan baru ataupun perubahan kebijakan, dan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada unit usaha terkait secara tepat waktu. Informasi pembaharuan kebijakan diterima dari kantor pusat/sektor/wilayah melalui koordinasi *Regional Compliance*. Selama tahun 2011, Kepatuhan telah berkoordinasi dengan *Regional Compliance* atas perubahan-perubahan kebijakan. Proses ini mengikutsertakan pemberian masukan kepada unit usaha dalam penerapan proses kontrol dan kepatuhan dalam rangka memenuhi persyaratan kepatuhan dan memastikannya agar sesuai dengan kebijakan kepatuhan Citi dan Peraturan Lokal.

Partisipasi pada Komite-komite Tata Kelola Perusahaan

Kepatuhan ikut serta dalam berbagai komite tata kelola perusahaan sehingga memungkinkan Kepatuhan untuk mengetahui masalah dan potensi masalah yang mungkin dihadapi oleh Bank. Keikutsertaan ini juga memungkinkan Kepatuhan untuk mengetahui kegiatan usaha terkini dan berperan serta untuk memastikan bahwa usaha bank dapat mencapai tujuannya dan patuh pada undang-undang, peraturan dan kebijakan yang berlaku.



Transactions and Product Reviews

Compliance is regularly involved in the reviews of proposed transactions and/or products that the businesses seek to offer to clients to ensure that such transactions/products comply with Citi policies and local/US laws and regulations. This is achieved through Compliance review and approval of Product Programs offered by business.

Corrective Action Plan Tracking

Compliance monitors the status of all regulatory Corrective Action Plans ("CAP"). Compliance ensures that all CAPs are assigned, tracked and validated before closure. During 2011, there were no delays detected or reported on CAPs.

Regulatory Reporting Monitoring

To ensure the regulatory reporting is submitted on time, Compliance assist to monitor and remind the respective unit to prepare and deliver the report before deadline.

Anti Money Laundering Monitoring

Citi Indonesia implements a robust Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/ CFT) Program, which adheres with the Global AML/ CFT Program and local laws and regulations to prevent the Bank from being used for committing crimes of money laundering and terrorism financing. The Bank has an AML Compliance Unit which is an independent unit responsible in maintaining AML/ CFT Program in the Bank, ensuring policies and procedures are in line with most recent AML/ CFT Program, ensuring the availability of sufficient system to detect suspicious transactions, and making coordination with relevant units across the

Peninjauan atas Transaksi dan Produk

Kepatuhan secara teratur terlibat dalam peninjauan kepatuhan atas transaksi dan/atau produk yang akan ditawarkan kepada nasabah dari unit usaha, untuk memastikan bahwa transaksi/produk tersebut patuh terhadap kebijakan Citi dan peraturan yang berlaku. Hal ini dicapai melalui peninjauan Kepatuhan dan persetujuan atas Program Produk yang ditawarkan oleh unit usaha.

Pemantauan Tindakan Perbaikan

Kepatuhan melakukan pemantauan atas status tindakan perbaikan terkait dengan peraturan dan temuan-temuan audit. Kepatuhan memastikan bahwa semua tindakan perbaikan telah diberikan, dipantau dan divalidasi sebelum penutupan temuan audit. Selama tahun 2011, tidak terdapat keterlambatan atas tindakan perbaikan

Pengiriman Laporan Kepada Regulator

Untuk memastikan bahwa kewajiban pelaporan kepada Regulator dikirim tepat waktu, Kepatuhan terus membantu, memantau dan mengingatkan unit kerja terkait untuk menyiapkan dan mengirimkan laporan sebelum batas waktu yang ditetapkan.

Pemantauan Anti Money Laundering (AML)

Citi Indonesia menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (AML / CFT) yang baik, yang melekat dengan program AML / CFT Global dan peraturan dan perundang-undangan setempat untuk mencegah Bank dari penggunaan untuk kejahatan pencucian uang dan pembiayaan terorisme. Bank memiliki unit Kepatuhan AML yang merupakan unit independen yang bertanggung jawab dalam menjaga program AML / CFT di Bank, memastikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan program AML / CFT terbaru, menjamin ketersediaan sistem yang memadai untuk mendeteksi transaksi yang



bank for the implementation of the program. Citi has continued making improvements to strengthen the quality of risk management implementation associated with the AML/ CFT Program, which covers among others: enhancement on customers identification procedures and monitoring of customer data update; enhancement on the transaction monitoring system; and enhancement on the systems to support the reporting of Cash Transactions and Suspicious Transactions to the authorities.

INTERNAL AUDIT

Citi Indonesia is a branch of Citibank NA and is currently managed by Management Board team under supervision and oversight of both Citigroup regional and global management.

An independent Internal Audit unit has been established in Indonesia as part of global Internal Audit organization with a purpose to provide independent, objective, reliable, valued and timely assurance to the Boards of Directors of Citigroup and Citibank, the Audit Committees, Management Board and regulators over the effectiveness of governance, risk management, and controls that mitigate current and evolving risks and enhance the control culture within Citigroup and Citibank.

Internal Audit reports to the Citibank Indonesia CCO the results of all relevant audits and monitoring, including individual reports, findings trends and emerging themes, with copies to the Compliance Director and to Citigroup regional and global management for oversight. Citibank Indonesia management is responsible to follow up all corrective actions stated in the audit reports. Internal audit will be responsible to monitor and validate those corrective actions.

Citigroup and Citibank, N.A. in New York has an Internal Audit Charter which is reviewed and approved annually by the Audit Committee of the Board of Directors of each of

mencurigakan, dan berkoordinasi dengan unit terkait di seluruh Bank dalam pelaksanaan program. Citi terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko yang terkait dengan program AML / CFT, yang meliputi antara lain: peningkatan pada prosedur identifikasi Nasabah dan pemantauan dari pembaruan data Nasabah, peningkatan pada sistem pemantauan transaksi, dan perangkat tambahan pada sistem untuk mendukung pelaporan Transaksi Kas dan Transaksi Keuangan Mencurigakan kepada pihak berwenang.

AUDIT INTERNAL

Citi Indonesia adalah cabang dari Citibank NA dan pada saat ini dipimpin oleh Pimpinan dibawah supervisi dan pengawasan dari manajemen Citigroup regional maupun global.

Unit independen Audit Internal telah dibentuk di Indonesia sebagai bagian dari organisasi Internal Audit global yang mempunyai tujuan untuk memberikan pendapat yang independen, obyektif, terpercaya, bermanfaat, dan tepat waktu kepada Dewan Direksi dari Citigroup dan Citibank, Komite Audit Pimpinan dan juga regulator mengenai efektivitas tata kelola (*governance*), manajemen risiko, dan kontrol yang dapat memitigasi risiko saat ini dan mendatang dan juga memperbaiki budaya kontrol di dalam Citigroup dan Citibank.

Audit Internal melapor ke CCO Citibank Indonesia hasil audit and pemantauan yang relevan, termasuk laporan audit individual, tren temuan and tema yang sedang berkembang, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan juga ke manajemen Citigroup regional dan global untuk pengawasan. Manajemen Citibank Indonesia bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut perbaikan yang dinyatakan dalam laporan audit. Audit Internal melakukan pemantauan dan validasi semua tindak lanjut perbaikan.

Citigroup and Citibank, NA di New York mempunyai Piagam Internal Audit yang ditinjau dan disetujui setiap tahunnya oleh Komite Audit dari Dewan Direksi dari Citigroup



Citigroup and Citibank. The independent Internal Audit unit in Indonesia follows the global Internal Audit Charter and related procedures/practices.

The Internal Audit unit in Indonesia is independent of, and has no authority or operating responsibility for, the activities it audits. Internal Audit shall not develop nor install systems or procedures, prepare records, or engage in any other activity that would be subject to an audit in the usual course.

The effectiveness of Internal Audit's audit work and compliance against the Bank Indonesia standard has been periodically reviewed by external auditor, the latest report issued was on September 13, 2011 by PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory.

On an annual basis, the internal audit plan is prepared to reflect the area of audit to be conducted for Citi Indonesia. The Internal Audit plan is based on a risk-based approach that aims to achieve effective and efficient audit.

At the end of the audit process, a written report containing the objective, scope of audit, audit findings, recommendations and conclusions are formulated and distributed in a timely manner to the management of the audited business unit, the CCO, Compliance Director and reported to Bank Indonesia every six months.

Audit findings are supervised and monitored continually to ensure that corrective actions have been closed as per target date, and also to ensure that sufficient validation has been done before the findings are closed.

EXTERNAL AUDIT

Citi Indonesia has been audited by Siddharta Siddharta & Widjaja beginning with the 2004 financial closing. Since 2009 the firm has been restructured to Siddharta & Widjaja. Siddharta & Widjaja finalised Citi Indonesia's 2011

dan Citibank. Internal Audit yang independen di Indonesia mengikuti piagam Internal Audit dan prosedur-prosedur serta praktek audit yang ditetapkan oleh Internal Audit global.

Satuan Kerja Audit Internal di Indonesia adalah unit yang independen, dan tidak mempunyai wewenang atau tanggung-jawab operasional terhadap aktivitas yang diaudit. Audit Internal tidak melakukan pengembangan dan instalasi sistem dan prosedur, menyiapkan catatan, ataupun melakukan aktivitas lain yang akan menjadi subjek audit.

Penilaian terhadap efektivitas hasil kerja audit dari Internal Audit dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan Bank Indonesia telah dilakukan secara berkala oleh pihak ketiga yang independen, dan laporan terakhir diterbitkan tanggal 13 September 2011 oleh PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory.

Setiap tahun rencana audit disiapkan untuk mencerminkan area yang akan diaudit di Citi Indonesia. Rencana Audit Internal ini didasarkan pada pendekatan berdasarkan risiko yang bertujuan untuk mendapatkan audit yang efektif dan efisien.

Setelah proses audit selesai, laporan tertulis yang berisi tujuan, ruang lingkup, temuan audit, rekomendasi dan kesimpulannya dikirimkan secara tepat waktu kepada manajemen dari unit bisnis yang diaudit, kepada CCO, Direktur Kepatuhan, dan dilaporkan kepada Bank Indonesia setiap enam bulan.

Temuan audit dipantau secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa tindak lanjut perbaikan telah dipenuhi sesuai dengan tenggat waktu dan juga untuk meyakinkan bahwa validasi telah dilakukan sebelum temuan audit dinyatakan selesai/ditutup.

AUDIT EKSTERNAL

Citi Indonesia telah diaudit oleh Siddharta Siddharta & Widjaja sejak akhir tahun laporan 2004. Sejak tahun 2009 firma tersebut telah direstrukturisasi menjadi Siddharta & Widjaja. Siddharta & Widjaja telah menyelesaikan



audited financials with an unqualified opinion with explanatory paragraph regarding implementation of accounting standard which became effective starting January 01, 2011, changes in accounting policy of customer loyalty program and estimated loss from off-balance sheet transaction, based on the independent Auditor's Report No. L.11 - 2718 - 12/IV.26.001 dated April 26, 2012. Citi is required to change its external auditor every five years and the next change is scheduled to occur in 2014.

audit keuangan tahun 2011 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan memuat paragraf penjelasan tentang penerapan standar akuntansi yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2011, perubahan kebijakan akuntansi Bank mengenai program loyalitas nasabah dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, berdasarkan Laporan Audit Independen No. L.11 - 2718 - 12/IV.26.001 tanggal 26 April 2012. Citi juga diharuskan mengganti eksternal auditor setiap lima tahun, dan pergantian berikutnya dijadwalkan pada tahun 2014.



RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business. The risk managers supporting each of our businesses are responsible for establishing and implementing risk management policies and practices within their business, overseeing and critically evaluating the risk in their business, and for applying risk control policies that enhance and address the requirements of the business.

During the course of 2011, Risk Management, working with input from the Business and Finance, provided enhanced periodic updates to Management Board on significant potential exposures across the Citi organization arising from risk concentrations. These risk assessments are forward-looking exercises, intended to inform Management Board about the potential economic impacts to Citi that may occur, directly or indirectly, as a result of hypothetical scenarios. These exercises are a supplement to the standard limit-setting and risk capital exercises, as the risk assessment process incorporates events in the marketplace and within Citi that impact our outlook on the form, *magnitude*, correlation and timing of identified risks that may arise. In addition to enhancing *awareness* and understanding of potential exposures, these assessments then serve as the starting point for developing risk management and mitigation strategies.

CREDIT RISK MANAGEMENT PROCESS

Credit risk is the potential for financial loss resulting from the failure of a borrower or counterparty to honor its financial or contractual obligations. *Global Credit Risk Principles, Policies and Procedures (CRP&P)*, *Indonesian Local Credit Policy (ILCP)* and

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN KONTROL INTERNAL

Kerangka kerja manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangi pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang mandiri (independen) di dalam setiap bisnis. Manajer risiko yang memberikan dukungan kepada setiap bisnis kami bertanggung jawab untuk membuat dan menjalankan peraturan dan praktik manajemen risiko di dalam bisnis, mengawasi dan mengevaluasi risiko di bisnis mereka, dan mengaplikasikan peraturan risiko kontrol yang memperkuat dan memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh bisnis.

Selama tahun 2011, Manajemen Risiko, bekerja sama dengan Bisnis dan *Finance*, memberikan perkembangan secara berkala kepada Pimpinan mengenai potensi eksposur yang tinggi pada organisasi Citi dari konsentrasi risiko. Evaluasi risiko ini adalah latihan untuk melihat ke depan, diperuntukkan untuk memberi informasi kepada Pimpinan tentang potensi dampak ekonomi yang mungkin terjadi terhadap Citi, secara langsung atau tidak langsung, berdasarkan hasil dari berbagai skenario hipotesis. Latihan ini adalah tambahan dari penentuan batasan standar dan latihan risiko kapital, karena proses evaluasi kredit memasukkan segala kejadian yang terjadi di pasar dan di dalam Citi yang memberikan dampak kepada proyeksi kami dalam bentuk, *magnitude*, korelasi, dan waktu dari risiko yang telah diidentifikasi yang mungkin akan timbul. Sebagai tambahan dari pengertian dan pemahaman kami mengenai potensi eksposur, evaluasi ini menjadi titik permulaan untuk membangun manajemen risiko dan strategi mitigasi.

PROSES MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan potensi kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan peminjam untuk menepati obligasi finansial atau kontrak. *Global Credit Risk Principles, Policies and Procedures (CRP&P)*, *Indonesian Local Credit Policy (ILCP)* dan



Credit Program & Procedures Manual are in place to manage credit risk. Similarly, *Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP)*, *Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM)*, and *Internal Operating Manual (IOM)* are applied to the Consumer Business. These policies and procedures are reviewed periodically. Citi will continue conducting *Rapid Portfolio Review (RPR)/Stressed Tests* to assess portfolio impact arising from event risks relevant at the time (for e.g. global economic crisis, high oil prices).

Documentation for the credit portfolio is part of our Record Retention Policy, which is customized to cater for the requirements of Indonesian Corporate Law as well as our Head Office in New York. This policy is also reviewed on periodic basis.

Credit Policy governing the acquisition criteria, credit limit assignment, *account maintenance*, *collection*, *fraud* management, etc. are reviewed regularly to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance. Fraud deterrent systems are established to early detect fraud activities and to maximize fraud recovery.

Consumer Credit Risk

Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies establish the overall framework for risk acceptance in Global Consumer. Credit risk management is responsible to define more specific criteria, and implement policies and procedures for credit risk management that are in conformance with the policies established by Global Consumer Risk Management. A Business Credit Policy and Procedure Manual outlining target market, risk acceptance criteria, detailed business and operating level procedures for all products in conformance with the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies was established and tailored to internal profitability dynamics, specific credit risk portfolio performance, and local regulatory requirement.

Credit Program & Procedures Manual sudah tersedia untuk mengatur risiko kredit. Demikian pula, *Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP)*, *Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM)*, dan *Internal Operating Manual (IOM)* juga diaplikasikan di Bisnis Konsumer. Peraturan and prosedur ini ditinjau secara berkala. Citi akan terus melakukan *Rapid Portfolio Review (RPR)/Stressed Tests* untuk menganalisa dampak kepada portofolio yang disebabkan oleh situasi kredit yang terjadi pada waktu tersebut (sebagai contoh, krisis ekonomi global, harga minyak yang tinggi).

Dokumentasi portofolio kredit adalah bagian dari Kebijakan Penyimpanan Catatan, yang disesuaikan dengan Undang-Undang Perusahaan di Indonesia maupun peraturan dari kantor pusat kami di New York. Kebijakan ini juga ditinjau secara berkala.

Kebijakan Kredit mengenai kriteria penerimaan, penetapan batas kredit, pemeliharaan akun, tagihan, manajemen penyimpangan, dan lain-lain ditinjau secara berkala untuk mengantisipasi perubahan situasi terkini dan untuk memastikan kualitas akun dan performa portofolio. Sistem pencegahan penyimpangan sudah tersedia untuk mengenali aktivitas penyimpangan sedini mungkin dan untuk memaksimalkan pemulihan atas penyimpangan.

Risiko Kredit Konsumer

Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies mendasari semua kerangka kerja dalam penerimaan risiko kredit konsumtif. Manajemen Risiko Kredit bertanggung jawab untuk mendefinisikan kriteria yang lebih detail dan penerapan kebijakan/prosedur manajemen risiko yang sejalan dengan kebijakan yang dibuat oleh Manajemen Risiko Global. Kebijakan kredit dan manual prosedur yang menjelaskan pasar tujuan, kriteria penerimaan risiko, detail operasional bisnis untuk semua produk yang sesuai dengan *Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies* dibuat dan disesuaikan dengan dinamika keuntungan internal, performa portofolio risiko kredit spesifik, dan persyaratan peraturan lokal.



Consumer Portfolio Review

Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the Consumer portfolio, credit loss experience is often expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances.

Credit Loss Recognition and Non-Accrual policy were established to ensure timely recognition of credit losses and consistent application of process across all products and businesses in accordance with policies established by Global Consumer Risk Management and Corporate Accounting Policy.

Corporate Credit Risk

For corporate clients across the organization, the credit process is grounded in a series of fundamental policies, including:

- Joint business and independent risk management responsibility for managing credit risks;
- Single center of control for each credit relationship that coordinates credit activities with that client;
- Portfolio limits to ensure diversification and maintain risk/capital alignment;
- A minimum of two *authorized-credit-officer* signatures are required on extensions of credit (one from a sponsoring credit officer in the business and one from a credit officer in credit risk management);
- Risk rating standards, applicable to every obligor and facility; and
- Consistent standards for credit origination documentation and remedial management.

Portfolio Mix

The corporate credit portfolio is diverse across counterparty, industry and geography. The maintenance of accurate and consistent risk ratings across the corporate credit portfolio facilitates the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions and products. Obligor risk ratings reflect an estimated *probability of default* for

Tinjauan Portofolio Konsumer

Portofolio kredit consumer Citi terdiversifikasi berdasarkan produk dan lokasi. Dalam portofolio kredit konsumen, kerugian kredit dinyatakan dalam kerugian bersih kredit dalam setahun sebagai prosentase terhadap rata-rata saldo pinjaman.

Pengakuan kerugian kredit dan kebijakan "non accrual" dibentuk untuk memastikan agar proses pengakuan kerugian kredit dilakukan secara berkala dan konsisten dalam hal prosesnya untuk semua produk dan lini bisnis dengan mengacu pada kebijakan yang diatur dalam *Global Consumer Risk Management and Corporate Accounting Policy*.

Risiko Kredit Korporasi

Untuk klien korporasi pada organisasi, proses kredit didasarkan kepada peraturan mendasar, termasuk:

- Bisnis gabungan dan manajemen risiko yang mandiri (independen) bertanggung jawab untuk mengatur risiko kredit.
- Satu pusat kontrol untuk setiap hubungan kredit untuk mengkoordinasikan aktivitas kredit dengan klien tersebut
- Limit portofolio untuk memastikan diversifikasi dan menjaga *alignment* antara risiko dan kapital.
- Minimal dua tanda tangan *authorized-credit-officer* dibutuhkan untuk penyaluran kredit (satu dari *sponsoring credit officer* di bisnis dan satu dari *credit officer* di manajemen risiko kredit);
- Standar penilaian risiko, berlaku untuk setiap debitur dan fasilitas; dan,
- Standar yang konsisten untuk originasinya dokumentasi kredit dan manajemen perbaikan.

Portofolio Mix

Portofolio kredit korporasi didiversifikasikan ke semua pihak, industri, dan geografi. Penilaian risiko yang akurat dan konsisten dari portofolio kredit korporasi memfasilitasi perbandingan eksposur kredit ke semua bisnis, daerah geografi, dan produk. Penilaian risiko debitur merefleksikan estimasi *probability of default* seorang debitur dan



an obligor and are derived primarily through the use of statistical models (which are validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies. Facility risk ratings are assigned, using the obligor risk rating, and then factors that affect the *loss given default* of the facility, such as support or collateral, are taken into account. The corporate credit portfolio is diversified by industry.

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earnings risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and in their implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the

dibuat berdasarkan model statistik (yang divalidasi secara berkala), agensi penilaian eksternal (diatur dalam definisi tertentu), atau metodologi skoring yang disetujui. Penilaian risiko fasilitas ditentukan dengan menggunakan penilaian risiko debitur, dan memfaktorkan bahwa *loss given default* dari fasilitas tersebut, seperti dukungan atau jaminan, dimasukkan dalam penilaian. Portofolio kredit korporasi didiversifikasikan menurut tipe industri.

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga, yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditur, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan dalam nilai volatilitasnya. Risiko harga bisa muncul di dalam portofolio *non-trading* dan juga portofolio *trading*. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan kemampuan untuk melakukan penjumlahan risiko dengan benar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, rangkaian limit risiko pasar untuk semua faktor risiko sesuai dengan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah limit.

Tata Kelola Risiko Tingkat Bunga

Risiko-risiko dari portofolio *non-trading* dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, rangkaian limit risiko pasar sesuai dengan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara



market risks they take and for remaining within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCOs) and the Global Finance and Asset and Liability Committee (FinALCO).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the Company believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

LIQUIDITY MANAGEMENT

Management of Liquidity

Management of liquidity is the responsibility of the Country Treasurer. Management of liquidity is performed on a daily basis and is monitored by Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet positions of Citi.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan, which is endorsed by *Country ALCO* and approved by

keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah limit. Limit-limit tersebut dimonitor oleh pihak risiko pasar yang independen, ALCO dan FinALCO.

Mitigasi dan Lindung nilai dari Risiko

Performa keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung dari tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan modifikasi dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi secara berkala melakukan penilaian terhadap kelangsungan dari sebuah strategi yang dipakai untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah Citi yakin bahwa tindakan tersebut adalah tepat. Dengan ketersediaannya informasi, Citi dapat memformulasikan strategi dengan tujuan untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif perubahan tingkat suku bunga.

MANAJEMEN LIKUIDITAS

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab *Country Treasurer*. Pengaturan likuiditas ini dilakukan secara harian dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama dengan *Country Treasurer*. Salah satu fungsi dari ALCO adalah memantau dan meninjau keseluruhan kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas secara tahunan, yang disahkan oleh *Country ALCO* dan



Independent Risk Management. The funding and liquidity plan includes analysis of the balance sheet, as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan, *liquidity limits*, liquidity ratios, *market triggers*, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. At the minimum, these parameters are reviewed on an annual basis.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for market access in business-as-usual conditions and are monitored against the liquidity position on a daily basis. These limits are established based on the size of the balance sheet, depth of the market, experience level of local management, stability of the liabilities, and liquidity of the assets. Finally, the limits are subject to the evaluation of *Citi's stress results*. Generally, limits are established such that in *stress scenarios*, Citi is self-funded or a net provider of liquidity. Thus the risk tolerance of the liquidity positions is limited based on the capacity to cover the position in a *stressed environment*. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include cash capital (defined as core deposits, long-term debt, and capital compared with illiquid assets), liquid assets against *liquidity gaps*, core deposits to loans, and deposits to loans. Several measures exist to review potential concentrations of funding by individual name, product, industry, or geography. Triggers for management discussion, which may result in other actions, have been established against these ratios.

disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini meliputi analisa mengenai kondisi neraca dan faktor-faktor ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau negara. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan limit, seperti limit likuiditas, rasio likuiditas, *market triggers* dan asumsi-asumsi untuk pengujian kondisi stress (*stress testing*). Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Limit Likuiditas

Limit-limit likuiditas memberikan batasan untuk akses pasar untuk kondisi bisnis dalam situasi normal. Secara harian, kondisi likuiditas bank akan dibandingkan dengan limit tersebut. Limit-limit tersebut ditentukan berdasarkan ukuran neraca, kondisi pasar uang, pengalaman pihak manajemen, kestabilan kewajiban, dan tingkat likuiditas aset. Limit tersebut juga akan dibandingkan dengan hasil dari *stress-test* Citibank. Limit tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi stres pun, Citi mampu melakukan pendanaan mandiri dan penyedia likuiditas. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kondisi stres tersebut. Limit tersebut merupakan bagian dari manajemen risiko Citibank.

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio modal kas (perbandingan antara deposit inti, pinjaman jangka panjang, dan modal terhadap aset yang tidak likuid), rasio aset likuid terhadap kesenjangan likuiditas, rasio deposit inti terhadap kredit dan rasio deposit terhadap kredit. Selain itu, terdapat pula beberapa limit yang digunakan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan dari segi sumber dana, produk, industri, dan geografi. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan dari awal sehingga memungkinkan pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.



Market Triggers

Market triggers are internal or external markets or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. *Citi's market triggers* are monitored on weekly basis by the *Country Treasurer* and independent risk management and are discussed in the ALCO.

Stress Testing

Simulated liquidity *stress testing* is periodically performed for each country. A variety of firm-specific and market-related scenarios are used. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions in the country. The results of stress test are reviewed to ensure that Citi is either self-funded or a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared on a periodic basis. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the *stress tests*. The product of these *stress tests* is a series of alternatives that can be used by the *Country Treasurer* in a liquidity event.

Operational Risk Management Process

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputation and franchise risks associated with Citi's business practices or market conduct. It also includes the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or Citi policies.

The objective of Citi's Risk Management Policy is to establish a consistent, value-added Operational Risk Management (ORM)

Market Triggers

Market Triggers adalah faktor-faktor eksternal pasar/ekonomi dan internal yang bisa menyebabkan perubahan likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi ke pasar. Faktor-faktor ini dipantau secara mingguan oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan didiskusikan di rapat ALCO.

Stress Testing

Simulasi pengujian kondisi stres dilakukan secara rutin dengan menggunakan beberapa skenario, baik yang berkaitan dengan pasar maupun yang khusus berkaitan dengan kondisi Citibank. Skenario tersebut meliputi asumsi perubahan sumber dana utama, perubahan *rating* kredit, pendanaan darurat, dan perubahan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian tersebut ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi stres sekalipun, Citi mampu melakukan pendanaan mandiri atau menyediakan likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan secara berkala. Rencana tersebut meliputi kebijakan dan prosedur pendanaan dan peran dan tanggung jawab berbagai pihak beserta hasil pengujian stres tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian alternatif pendanaan yang bisa digunakan oleh *Country Treasurer* dalam rangka manajemen likuiditas.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan dari internal proses, sistem, atau faktor manusia, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan *franchise* yang berhubungan dengan praktek-praktek bisnis di Citi ataupun yang berlaku pasar. Hal ini juga termasuk risiko dari kegagalan di dalam mematuhi hukum, peraturan-peraturan yang berlaku, standar-standar etika, tindakan administratif dari regulator ataupun kebijakan-kebijakan Citi.

Tujuan Kebijakan Manajemen Risiko Citi adalah untuk membangun Kerangka Manajemen Risiko Operasional yang



Framework for assessing and communicating operational risk and the overall effectiveness of the internal control environment across Citi. The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients.

Citi maintains an ORM Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation and recovery. To ensure effective management of operational risk across Citi, the Governance Structure represents 3 layers of control, namely: Decentralized ownership with business management accountability; Oversight by independent Risk Management; and Independent assessment by Internal Audit.

Framework

The Operational Risk Management Framework:

- Promotes the advancement of operational risk management across Citi with effective anticipation, mitigation and recovery activities intended to ensure the proactive reduction of the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;
- Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;
- Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitates adherence by Citi to regulatory requirements, including Basel II capital standards.

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational

konsisten dan memiliki nilai tambah untuk menilai dan mengkomunikasikan risiko operasional serta keseluruhan efektivitas dari lingkungan pengendalian internal di Citi. Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur-eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyampaian produk-produk dan layanan kepada nasabah kami.

Citi menjaga Kerangka Manajemen Risiko Operasional dengan struktur tata-kelola untuk mendukung aktivitas-aktivitas utama pengelolaan risiko operasional yang terdiri dari antisipasi, mitigasi dan *recovery*. Untuk memastikan pengelolaan risiko operasional di Citi yang efektif, struktur tata-kelola ini terdiri dari 3 lapis pengendalian, yaitu: kepemilikan atas tanggung jawab pengelolaan yang didesentralisasi kepada bisnis manajemen; pengawasan dari Satuan Manajemen Risiko yang independen; dan penilaian yang independen dari Audit Intern.

Kerangka Kerja

Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan aktivitas-aktivitas untuk mengantisipasi, mitigasi dan *recovery* dalam memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Mendirikan fondasi agar aktivitas-aktivitas di segmen-segmen, yang dapat menyebabkan risiko operasional dan pengendalian-nya di-identifikasi, dinilai secara berkala untuk mendapatkan tindakan perbaikan yang terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan tepat.
- Sebagai pendukung terhadap praktek-praktek manajemen dan pengambilan keputusan yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap persyaratan-persyaratan regulator, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan



risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, various operational risk tools being deployed, such as implementation of Risk and Control Self-Assessment (RCSA) Standards and Key Risk Indicators (KRI), reporting and tracking of operational risk events and loss data, new product review and approval processes, operational risk highlight and reporting, quarterly risk profile assessment, etc.

risiko operasional dan eksposur-eksposur yang ada pada Citi di dalam pengembangan dan penyampaian produk-produk dan layanan kepada nasabah kami. Hal ini termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Citi. Untuk tujuan ini, berbagai alat-alat pengelolaan risiko operasional digunakan, seperti misalnya implementasi atas *Risk and Control Self-Assessment (RCSA) Standards* dan *Key Risk Indicators (KRI)*, pelaporan dan pemantauan kejadian dan kerugian risiko operasional, proses kaji ulang dan persetujuan produk baru, penyampaian, pelaporan risiko operasional, penilaian profil risiko secara triwulanan, dan lain-lain.

Information Security and Continuity of Business

Information security and the protection of sensitive customer's information and company's information assets are a priority of Citi. The Company has implemented an Information Security Program that complies with Citi policy and standards, and the relevant regulatory guidelines. The Information Security Program is reviewed and enhanced periodically to address emerging threats to customers' information and company's information assets. In addition, Citi Indonesia has implemented a comprehensive Continuity of Business process that complies with Citi policy and standards as well as the relevant local regulatory guidelines. All Continuity of Business measures are tested at least annually and more frequently when required by Citi policy and standards as well as regulatory guidelines.

Keamanan Informasi dan Kelanjutan Usaha

Keamanan informasi dan perlindungan terhadap informasi nasabah dan perusahaan yang sensitif menjadi prioritas utama Citi. Perusahaan telah mengimplementasikan Program Keamanan Informasi yang mengikuti kebijakan dan standar dari Citi, dan petunjuk-petunjuk dari regulator. Program Keamanan Informasi dievaluasi dan ditingkatkan secara berkala untuk mengatasi ancaman-ancaman yang muncul terhadap informasi nasabah dan perusahaan. Sebagai tambahan, Citi Indonesia telah mengimplementasikan proses Kelanjutan Usaha secara menyeluruh yang mengikuti kebijakan dan standar dari Citi dan petunjuk-petunjuk regulator. Semua pengukuran terhadap proses Kelanjutan Usaha telah diuji secara berkala paling sedikit setahun sekali dan dapat lebih sering jika diperlukan mengikuti kebijakan dan standar dari Citi dan petunjuk-petunjuk regulator.



COUNTRY RISK MANAGEMENT PROCESS

COUNTRY RISK

Country risk is the risk that an event in a foreign country will impair the value of Citi assets or will adversely affect the ability of obligors within that country to honor their obligations to Citi. *Country risk* events may include *sovereign defaults*, banking or currency crises, social instability, and changes in governmental policies (for example, expropriation, nationalization, confiscation of assets and other changes in legislation relating to international ownership). *Country risk* includes local *franchise risk*, credit risk, market risk, operational risk, and cross-border risk.

The *country risk* management framework at Citi includes a number of tools and management processes designed to facilitate the ongoing analysis of individual countries and their risks. These include *country risk rating models*, *scenario planning* and *stress testing*, *internal watch lists*, and the *Country Risk Committee* process. The Citi Country Risk Committee is the senior forum to evaluate the Company's total business footprint within a specific country franchise with emphasis on responses to current potential *country risk* events. The Committee is chaired by the Head of *Global Country Risk Management* and includes as its members senior risk management officers, senior regional business heads, and senior product heads. The Committee regularly reviews all risk exposures within a country, makes recommendations as to actions, and follows up to ensure appropriate accountability.

PROSES MANAJEMEN RISIKO DALAM NEGERI

COUNTRY RISK

Country risk adalah risiko atas kejadian-kejadian yang menimpa negara lain yang dapat merugikan aset Citi ataupun mengganggu kemampuan debitur di dalam negara tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada Citi. Kejadian-kejadian *country risk* termasuk *sovereign defaults*, krisis perbankan atau valuta asing, ketidakstabilan sosial dan perubahan pada peraturan pemerintah (contohnya: ekspropriasi, nasionalisasi, penyitaan aset dan perubahan lainnya yang berhubungan dengan kepemilikan internasional yang terlegalisir). *Country risk* termasuk *franchise risk*, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lintas batas.

Struktur manajemen *country risk* di Citi mencakup beberapa cara dan proses manajemen yang didesain untuk memfasilitasi analisa setiap negara dan risiko-risikonya. Ini termasuk *country risk rating model*, *scenario planning* dan *stress testing*, *internal watch list*, dan proses Komite *Country Risk*. Komite Citi Country Risk terdiri dari pejabat senior yang mengevaluasi keseluruhan bisnis perusahaan di dalam area tertentu, yang menekankan dampak dari potensi kejadian yang bersangkutan dengan *country risk*. Komite ini dipimpin oleh Ketua *Global Country Risk Management* dan termasuk sebagai anggotanya adalah pimpinan manajemen risiko senior, kepala manajemen bisnis senior tingkat regional dan kepala produk senior. Komite ini secara berkala memeriksa semua risiko atas eksposur yang diambil di dalam suatu negara, membuat rekomendasi-rekomendasi dan menjamin adanya akuntabilitas yang wajar.



Implementation Of Risk Management

Citi's business strategy acknowledges these risks through a disciplined risk management process that underpins successful business growth – tightly defined target markets, robust compliance and portfolio management processes, appropriate product offerings and experienced management team.

Risk Management Process

Citi manages all risk families (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputation and strategic), however, Citi implements a “decentralized” risk management in which these risks are managed by different groups within the organization and these groups are independent from the risk taking units.

Risk management functions are spread across different areas of the Bank. All risk management functions have direct “oversight” by the regional risk offices besides the Management Board. This *oversight* is continuous and regular with reviews/visits as well as higher *approval* levels for more complex deals/transactions, which is regulated in Citi's policies.

Key Risk Indicators covering customer payment behavior, legal risk, “*fraud*” risk, operational risk, franchise risk, reputation risk, etc. are reviewed monthly by Management team and plan for actions on breached indicators.

Our staffs are a key part of our Risk Management capabilities. We continue to develop and empower the risk management team. Internally Citi has regularly conducted specialized risk management training for each business and product line. On a regular basis we also conduct internal Risk training such as *Consumer Credit Course*, *Credit Card Management Course*, *Credit Initiation*, *Collection Management Course* and etc.

Implementasi dari Manajemen Risiko

Strategi bisnis Citi dalam menghadapi risiko-risiko ini adalah melalui suatu proses manajemen risiko yang disiplin, yang menciptakan pertumbuhan bisnis yang sukses, melakukan pemilahan segmen pasar yang ketat, kepatuhan pada peraturan, proses manajemen portofolio, penyediaan produk yang sesuai dan tim manajemen yang berpengalaman.

Proses Manajemen Risiko

Citi mengatur semua jenis risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi, dan strategis), akan tetapi, Citi mengimplementasikan manajemen risiko secara terdesentralisasi, dimana risiko ini diatur oleh grup yang berbeda di dalam satu organisasi dan bekerja secara independen dari pihak pengambil risiko.

Fungsi dari manajemen risiko tersebar di berbagai aspek di dalam bank. Seluruh fungsi manajemen risiko memiliki pengawasan langsung dari kantor pengatur risiko regional disamping Pimpinan. Pengawasan ini dilakukan secara berkesinambungan dan dicermati/dikunjungi secara reguler dan membutuhkan *approval* yang lebih tinggi untuk transaksi yang lebih kompleks, yang diatur dalam peraturan Citi.

Indikasi-indikasi risiko utama mencakup perilaku pembayaran nasabah, risiko hukum, risiko “*fraud*”, risiko operasional, risiko *franchise*, risiko reputasi, dan sebagainya yang ditinjau setiap bulan oleh pihak manajemen yang juga merencanakan tindakan-tindakan yang diperlukan atas pelanggaran indikasi.

Staf kami adalah kunci dari keberhasilan manajemen risiko. Kami akan terus mengembangkan dan memperkuat tim manajemen risiko. Secara internal, Citi telah mengadakan pelatihan manajemen risiko secara reguler untuk masing-masing bagian bisnis dan produk. Secara berkala, kami juga mengadakan pelatihan risiko secara internal, seperti *Consumer Credit Course*, *Credit Card Management Course*, *Credit Initiation*,



Similarly for other *functions*, which manage different functional risk such as Treasury, a different set of training requirements have been established. Besides the internal training, as per Central Bank Regulation, Citi will move towards Risk Management Certification for all the respective staff.

Collection Management Course dan lain-lain. Seperti fungsi-fungsi lainnya, yang mengatur berbagai risiko *functional* seperti bagian Treasury, dimana kami telah mengadakan pelatihan khusus yang diperlukan. Selain pelatihan internal, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Citi akan mulai menjalankan Sertifikat Manajemen Risiko bagi seluruh staf yang terkait.

PROVISION OF FUND TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURE

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*related party*) & PENYEDIAAN DANA BESAR (*large exposure*)

As per below table:

Sebagaimana tabel berikut:

Provision of Fund	Total	
	Debtors	Amount (million Rupiah)
To related parties	24	20,596
To core debtors		
a. Individual	-	-
b. Group	25	12,885,047



STRATEGIC REVIEW

Citi Indonesia is dedicated to create the best outcome for our clients and customers with responsible financial solutions remains to be our first priority regardless of challenging market conditions. This is demonstrated through our continuous investment in product innovation, industry knowledge, market presence, and human talent.

We are committed to being a good corporate citizen in Indonesia, supporting the country's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate clients, SMEs and Consumers. In doing so, we continue to empower Indonesian businesses to grow and consumers to improve their standard of living. We are focused on innovation to bring to Indonesia the best practices from around the world. We are committed to growing local talent through best-in-class professional training and job mobility.

Our business strategy remained consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continue to build up our customer base with current accounts, savings, call deposits, and time deposits as the primary source of funds since reliance on these will ensure that we will maintain a healthy position.

Bank has revised its strategic plan to ensure compliance with Bank Indonesia sanctions and Bank business continuity.

Citi will continue to pursue prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above 8% minimum required by Bank Indonesia and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, and Legal Lending Limit below the maximum level.

TINJAUAN STRATEGIS

Citi Indonesia berdedikasi untuk memberikan solusi-solusi finansial terbaik dan bertanggung jawab kepada nasabah di dalam situasi pasar apapun. Fokus ini ditekankan melalui investasi kami yang tiada henti dalam pengembangan produk, pengetahuan industri, eksistensi di pasar, dan sumber daya manusia.

Kami berkomitmen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia, turut mendukung pertumbuhan ekonomi negara dengan menyediakan produk perbankan yang menyeluruh untuk nasabah korporasi, usaha kecil dan menengah, dan perorangan di Indonesia. Dengan demikian, kami akan terus mendukung bisnis-bisnis di Indonesia untuk berkembang dan konsumen untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada pembaharuan akan memastikan kami untuk membawa praktek-praktek terbaik dari seluruh dunia ke dalam Indonesia. Kami terus berkomitmen untuk mengembangkan bakat-bakat lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, call deposit, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, karena dengan mengandalkan hal ini dapat menjamin agar kami dapat memelihara dan mempertahankan posisi bank yang sehat.

Bank mengubah rencana strategis untuk memastikan kepatuhan terhadap sanksi dari Bank Indonesia dan kelangsungan bisnis Bank.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan proses pemberian kredit yang sehat dan baik dan pedoman manajemen risiko untuk mendukung usaha Bank Indonesia dalam mempertahankan standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan KPMM di atas tingkat minimum 8% yang diharuskan oleh Bank Indonesia dan mengawasi seluruh rasio yang diwajibkan seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, dan Batas Maksimum



Pemberian Kredit di bawah tingkat maksimum yang diijinkan Bank Indonesia.

Implementation of Basel II

In preparation for Basel II implementation in Citi Indonesia, we are on track in compliance with guidelines from Bank Indonesia and Head-Office NY. We are working closely with Bank Indonesia as part of the Basel II working team. We are also working closely with Head-Office NY in developing the system for supporting Basel II implementation for both local and Head-Office's requirement.

We are thus on track in implementing Basel II with the given guidelines and timelines from both Bank Indonesia and Head Office NY, included the latest guidelines from Bank Indonesia for calculating the risk weight asset – Credit risk standardised approach which to be implemented on January 2 2012.

Implementasi Basel II

Untuk mempersiapkan implementasi Basel II di Citi Indonesia, kami mengikuti pedoman dari Bank Indonesia serta kantor pusat Citi di New York. Kami bekerja sama dengan Bank Indonesia sebagai tim kerja Basel II. Kami juga melakukan koordinasi dengan kantor pusat dalam mengembangkan sistem untuk mengimplementasikan Basel II sesuai dengan ketentuan peraturan lokal dan kantor pusat.

Dengan demikian, Citi menjalankan penerapan Basel II sesuai dengan arahan ketepatan waktu yang telah ditentukan baik oleh Bank Indonesia maupun oleh kantor pusat New York, termasuk pedoman terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar yang akan berlaku pada tanggal 2 Januari 2012.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL CONDITIONS AND NON FINANCIAL CONDITIONS THAT HAVE NOT BEEN DISCLOSED IN OTHER REPORTS

The report below discloses financial and other financial conditions of Citi Indonesia as per details:

- **Share ownership of Management Board that exceed 5% or more:**

None of the Management Board of Citi Indonesia has 5% or more ownership in Citi. None of the Management Board of Citi Indonesia that owns more than 5% of shares in any company in Indonesia.

- **Financial relationship and or family relationship between member of Management Board and/or or shareholders:**

No financial and family relationship between member of Management Board and/or Shareholders exists.

- **Remuneration package/policy and other facilities for the Management Board:**

Management Board in Citi Indonesia received remuneration and facilities according to remuneration policy approved by Regional Human Resources as mentioned above.

Remuneration and facilities are per below table:

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Laporan di bawah ini mengungkapkan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan lainnya pada Citi Indonesia sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- **Kepemilikan saham anggota Pimpinan yang mencapai 5% atau lebih:**

Tidak ada anggota Pimpinan Citi Indonesia yang memiliki lebih dari 5% kepemilikan saham pada Citi. Tidak ada anggota Pimpinan Citi Indonesia yang mempunyai lebih dari 5% saham di perusahaan lain di Indonesia.

- **Hubungan keuangan dan hubungan keluarga diantara anggota Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali:**

Tidak ada hubungan keuangan dan keluarga diantara anggota Pimpinan.

- **Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Pimpinan:**

Para Pimpinan Citi Indonesia memperoleh pembayaran gaji dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebijakan remunerasi yang telah disetujui oleh Regional Human Resources sebagaimana telah disebutkan diatas.

Remunerasi dan fasilitas tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Type of Remuneration & Other Facilities	Amount Received by Management in a year	
	Number of Persons	Amount (IDR Mio)
1. Remuneration	3	21,971
2. Other Facilities	3	701
Total	3	22,672

Comparison the lowest salary to the highest salary

Rasio gaji terendah dan tertinggi

Month	a. Staff (Permanent Staff)	b. Management	c. The salary ratio between Management and Staff
January	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
February	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
March	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
April	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
May	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
June	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
July	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
August	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
September	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
October	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
November	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78
December	1 : 58.61	1 : 10.06	1 : 93.78



INTERNAL FRAUD

PENYIMPANGAN INTERNAL

In 2011, internal frauds detected are summarized below:

Selama tahun 2011, telah terdeteksi penyimpangan internal sebagaimana tertera di bawah ini:

Internal Fraud in a year	Number of Cases Conducted by					
	Management		Permanent Staff		Non Permanent Staff	
	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year
Total Fraud	0	0	8	7	0	3
Had been resolved	0	0	8	7	0	3
In the resolution process in internal bank	0	0	0	0	0	0
Resolution has not been started	0	0	0	0	0	0
Followed up action through legal	0	0	0	0	0	0

NUMBER OF LEGAL PROBLEMS & BANK 'S RESOLUTION

As per below table:

PERMASALAHAN HUKUM DAN PROSES PENYELESAIAN

Sebagaimana tabel di bawah ini:

Legal Problems	Number of cases	
	Civil	Criminal
Resolved as of 2011	GCG - 6 ICG - 1	GCG - 0
In the process of resolution as of 2011	GCG - 26 ICG - 3	GCG - 2
Total	GCG - 32 ICG - 4	GCG - 2

Note:
The case has reached a final and binding
ruling.

Catatan:
Kasus tersebut telah mendapatkan
kekuatan hukum yang tetap dan mengikat.



PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL ACTIVITIES

All of Citi Indonesia's community programs are run by Citi Peka. Citi Peka is an acronym formed from the Bahasa Indonesia words - PEduli (to care) and BerKArya (to do good).

The Corporate Affairs office is responsible for the overall planning, management, coordination and monitoring of all Citi Peka programs.

The programs in Indonesia, which are funded by Citi Foundation, focus on these areas:

- Youth Education and Livelihood
- Financial Capabilities and asset building
- MicroFinance
- Enterprise Development

Citi Peka was launched in December 1998 and program activities commenced in February 1999.

Citi Peka programs are implemented and managed by NGO partners. Regular evaluations and program updates are carried out with Citi Indonesia.

Citi Peka Community Center

The establishment of the Citi Peka Community Center at Citibank Tower, Jakarta adds to our commitment to our corporate citizenship programs. This office is a hub center for communications, information and administration of all Citi Peka Volunteer programs. A dedicated Citi Peka volunteer coordinator in Jakarta manages the volunteer programs and tracking system for all our employee volunteer activities. Selected Citi employees in Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan volunteer as Citi Peka remote branch coordinators.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Inisiatif kegiatan kemasyarakatan Citi Indonesia dikelola dan dilaksanakan oleh program Citi Peka. Citi Peka merupakan singkatan dari PEduli dan BerKArya.

Corporate Affairs bertanggung jawab atas keseluruhan perencanaan, kepemimpinan, koordinasi dan pengawasan terhadap seluruh program Citi Peka.

Program Citi Peka, yang didanai oleh Citi Foundation, menekankan pada:

- Pendidikan dan Penghidupan kaum muda
- Pembangunan kapasitas financial dan aset
- Mikro Finansial
- Pengembangan Perusahaan

Citi Peka diluncurkan pada bulan Desember 1998 dan kegiatan mulai dilaksanakan pada bulan Februari 1999.

Pelaksanaan dan pengaturan atas program Citi Peka, dilakukan dengan bekerja sama dengan NGO partner. Evaluasi secara berkala dan pengkinian program dilakukan oleh Citi Indonesia.

Pusat Kemasyarakatan Citi Peka

Pembangunan Citi Peka Community Center di Citi Tower, Jakarta ini menyatukan seluruh Citi Indonesia untuk lebih berkomitmen pada program kemasyarakatannya. Pusat Pengembangan ini berfungsi sebagai pusat komunikasi, informasi dan administrasi seluruh program Citi Peka. Seorang koordinator relawan Citi Peka bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan program relawan dan sistem. Sejumlah karyawan Citi di Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan berperan sebagai koordinator cabang. Para koordinator cabang ini bekerja dengan koordinator di Jakarta, dan membantu pelaksanaan kegiatan program relawan di setiap kota.

Dana Kegiatan Sosial Citi Peka 2011 *
Funds for Citi Peka 2011

No	Recipient	Amount in USD
1	Hope WW Indonesia	
	Citi Success Fund	160,000
2	Yayasan Mitra Mandiri	
	Agent Penny	160,000
3	Yayasan Visi Anak Bangsa	
	Uang Anda TVRI	180,000
4	LM FEUI	
	FinEd for the Poor	70,000
5	UKM Center UI	
	Citi Micro-entrepreneur Award	100,000
6	Yayasan Bina Usaha Lingkungan	50,000
7	PPSW	
	FinEd for mature women	130,000
	TOTAL	850,000

* Dana kegiatan social Citi Indoneisa, Citi Peka disalurkan oleh Citi Foundation
Funding for Citi Indonesia Corporate Citizenship program were disburse by Citi Foundation

Citibank N.A. Indonesia Branch
www.citibank.co.id

©2012 Citigroup Inc.





**IMPLEMENTATION OF GOOD
CORPORATE GOVERNANCE
CITIBANK N.A., Indonesia Branch
As at December 31, 2011**


Citibank N.A., Indonesia has performed a self assessment on its implementation of corporate governance. Assessment was conducted following the process and steps as per Bank Indonesia's Circular Letter No. 9/12/DPNP dd May 30, 2007. There were 11 factors assessed and each was assigned a rating.

Based on self assessment and rating of each factor, composite rating for implementation of good governance in Citibank N.A., Indonesia is determined as follows:

Good with Composite rating of 1.78

Self assessment was performed based on relevant data and information to assess adequacy of good corporate governance implementation in Citibank N.A., Indonesia branch as at December 31, 2011.

Jakarta, 30 Mei 2012


Tigor M. Siahaan
Citi Country Officer

**PELAKSANAAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN
CITIBANK N.A., Cabang Indonesia
Posisi 31 Desember 2011**

Citibank NA Indonesia telah melakukan *self assessment* atas pelaksanaan tata kelola perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan tahapan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007. Terdapat 11 faktor yang masing masing diberikan penilaian tersendiri.

Berdasarkan *self assessment* dan penilaian dari masing-masing faktor tersebut, nilai komposit dari pelaksanaan tata kelola perusahaan di Citibank N.A., Indonesia adalah sebagai berikut:

Baik dengan nilai komposit 1,78

Self assessment dilakukan berdasarkan data dan informasi yang relevan untuk menilai kecukupan pelaksanaan tata kelola perusahaan di Citibank N.A., Indonesia per tanggal 31 Desember 2011.

**RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT
 SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE
 31-Dec-2011**

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT (a)	PERINGKAT (b)	NILAI (axb)	CATATAN
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.1	
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	2	0.4	
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.2	
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	2	0.2	
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.1	
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	
8	Penerapan Fungsi Manajemen Resiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)	7.50%	1	0.075	
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15.00%	2	0.3	
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1	
Nilai Komposit		100.00%		1.78	
Predikat Komposit				Baik	